



Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Framework

ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM)





FRAMEWORK ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM)

Penanggung Jawab:

Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Badan Litbang dan Perbukuan,
Kemendikbud

Penyusun:

Tim Substansi Asesmen Akademik, Pusat Asesmen dan Pembelajaran,
Badan Litbang dan Perbukuan, Kemendikbud
Aryadi Wijaya, Universitas Negeri Yogyakarta
Sofie Dewayani, Yayasan Litara

Reviewer:

Anwar Effendi, Universitas Negeri Yogyakarta
Hendra Gunawan, Institut Teknologi Bandung

**Diterbitkan oleh Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian,
Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**



KATA PENGANTAR

Asesmen Nasional merupakan program evaluasi sistem pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, meliputi sekolah, madrasah, juga program pendidikan kesetaraan di Indonesia. Asesmen Nasional (AN) dirancang untuk memotret mutu input, proses, dan hasil belajar yang mencerminkan kinerja satuan pendidikan, yang memberikan umpan balik berkala yang objektif dan komprehensif bagi manajemen satuan pendidikan, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat.

Informasi hasil belajar yang diperoleh dari peserta didik, meliputi hasil belajar kognitif dan hasil belajar non-kognitif. Hasil belajar kognitif diukur melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang mengukur literasi membaca dan literasi matematika atau numerasi. Hasil belajar non-kognitif diukur melalui Survei Karakter. Informasi mengenai input dan proses pembelajaran diperoleh dari Survei Lingkungan Belajar.

AKM bertujuan untuk mengukur kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua peserta didik untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. AKM menghasilkan peta kecakapan tentang literasi membaca dan literasi matematika atau numerasi peserta didik yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran di satuan pendidikan. Dengan adanya AKM, peserta didik dapat meningkatkan kecakapan literasi membaca dan literasi matematika atau numerasi, merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, dan dapat menyelesaikan permasalahan dengan beragam konteks.

Dokumen kerangka asesmen ini disusun untuk memberikan informasi mengenai kerangka konseptual beserta indikator pada AKM beserta proses pengembangannya. Kami berharap dokumen ini dapat membantu pihak-pihak terkait dalam memaknai hasil AN-khususnya hasil AKM, memberi referensi dan kerangka berpikir untuk pengembangan iklim sekolah yang kondusif serta memperbaiki proses pembelajaran di satuan pendidikan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyiapan dan penyusunan dokumen kerangka AKM ini. Semoga bermanfaat terutama bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Jakarta, 14 Maret 2021

Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran

Asrijanty, Ph.D



Daftar Isi

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
I. ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM.....	1
A. Pengertian	1
B. Komponen AKM	2
C. Bentuk Soal AKM.....	3
II. LITERASI MEMBACA	9
A. Definisi	9
B. Konten Teks.....	12
1. Teks Fiksi	12
2. Teks Informasi.....	13
C. Konteks Teks	14
1. Konteks Personal.....	15
2. Konteks Sosial-Budaya.....	16
3. Konteks Sainifik	18
4. Menemukan informasi (Access and retrieve).....	21
5. Menafsirkan dan Mengintegrasikan Informasi	21
6. Mengevaluasi dan merefleksi (Evaluate and reflect)	22
D. Learning Progression (Kemajuan Pembelajaran).....	22
Contoh-contoh Soal Literasi Membaca	35
III. LITERASI MATEMATIKA-NUMERASI	65
A. Definisi Literasi Matematika-Numerasi	65
B. Konteks AKM Literasi Matematika-Numerasi	67
1. Personal	68
2. Sosial Budaya	69
3. Sainifik.....	70
C. Level Kognitif AKM Literasi Matematika-Numerasi	74
1. Knowing (Pengetahuan dan Pemahaman)	74
2. Applying (Penerapan)	76
3. Reasoning (Penalaran).....	78

D. Konten Domain AKM Literasi Matematika-Numerasi	80
1. Bilangan.....	80
2. Geometri dan Pengukuran.....	81
3. Aljabar	81
4. Data dan Ketidakpastian.....	81
E. Learning Progression (Kemajuan Pembelajaran)	82
Contoh-contoh Soal Numerasi	91
1. Domain bilangan.....	91
2. Domain aljabar	94
3. Geometri dan Pengukuran.....	96
4. Domain Data dan Ketidakpastian	98
DAFTAR BACAAN	104
LAMPIRAN.....	105
1. Pilihan Ganda.....	105
2. Pilihan Ganda Kompleks.....	106
3. Menjodohkan.....	106
4. Isian atau Jawaban Singkat.....	107
5. Uraian	107



I. Asesmen Kompetensi Minimum

A. Pengertian

Berbagai studi menegaskan bahwa era modern membutuhkan lebih dari sekadar pemahaman konsep. Kecakapan dalam menerapkan pengetahuan konseptual, kecakapan berpikir tingkat tinggi, dan kecakapan dalam berkomunikasi merupakan aspek kunci dalam menghadapi kebutuhan modern yang semakin kompleks (Ananiadou & Claro, 2009; de Lange, 2006, Grek, 2009; Partnership for the 21st Century Skills, 2002). Pandangan tersebut sejalan dengan gagasan Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) melalui Programme for International Student Assessment (PISA). Sebagai suatu program asesmen skala besar, PISA tidak bertujuan untuk mengukur penguasaan siswa akan materi kurikulum sekolah melainkan lebih fokus pada menilai kecakapan individu dalam menerapkan kecakapan di berbagai situasi dunia nyata (Grek, 2009; OECD, 1999). PISA dilandasi pandangan pragmatis tentang pendidikan, yaitu mempersiapkan individu untuk belajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, PISA memberikan perhatian tinggi pada situasi masalah dunia nyata dan kapasitas individu siswa untuk memasuki dunia kerja dengan kecakapan inti (*core skills*) yang mencakup literasi dan numerasi (OECD, 2003). Literasi dan numerasi tersebut selanjutnya menjadi aspek yang diukur pada PISA yang selanjutnya dikenal dengan literasi membaca, literasi matematika, dan literasi sains.

Perhatian tinggi masyarakat global terhadap literasi dan numerasi (literasi matematika) sebagai kecakapan inti (*core skills*) yang perlu dikuasai individu direspon pemerintah Indonesia dengan program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). AKM menanggapi kebutuhan global saat ini bahwa peserta didik diharapkan mampu beradaptasi dengan dunia yang cepat berubah dan berpartisipasi aktif di masyarakat. Oleh karena itu, peserta didik perlu menjadi pembelajar sepanjang



hayat. Dua kemampuan yang menentukan kecakapan seseorang untuk belajar sepanjang hayat adalah kompetensi literasi membaca atau literasi matematika, yang sering disebut numerasi. Dua kompetensi ini penting karena peserta didik perlu mengembangkan keterampilan logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan untuk memahami, memilah, dan menggunakan informasi secara kritis. Melalui AKM, peserta didik berlatih meningkatkan kecakapan literasi dan numerasinya dengan menyelesaikan masalah-masalah dengan beragam konteks. Dua kecakapan ini terus dikembangkan peserta didik sepanjang hayat melalui interaksinya dengan lingkungan dan komunitas masyarakat yang lebih luas.

B. Komponen AKM

Untuk memastikan AKM mengukur kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan dan sesuai dengan pengertian literasi membaca dan literasi matematika-numerasi yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya. Soal AKM diharapkan tidak hanya mengukur topik atau konten tertentu, tetapi berbagai konten, tingkat kognitif, dan konteks. Konten pada literasi membaca menunjukkan jenis teks yang digunakan, dalam hal ini dibedakan dalam dua kelompok, yaitu teks informasi dan teks fiksi. Pada literasi matematika-numerasi konten dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu bilangan, geometri, data dan ketidakpastian, serta aljabar.

Tingkat kognitif menunjukkan proses berpikir yang dituntut atau diperlukan untuk dapat menyelesaikan masalah atau soal. Proses kognitif pada literasi membaca dan literasi matematika-numerasi dibedakan menjadi tiga level. Pada literasi membaca, level tersebut adalah menemukan informasi, menafsirkan dan mengintegrasikan informasi, serta mengevaluasi dan merefleksi informasi. Pada literasi matematika-numerasi, ketiga level tersebut adalah *knowing* (pengetahuan dan pemahaman), *applying* (penerapan), dan *reasoning* (penalaran). Konteks menunjukkan aspek kehidupan atau situasi untuk konten yang digunakan. Konteks pada AKM dibedakan menjadi tiga, yaitu personal, sosial budaya, dan saintifik.

C. Bentuk Soal AKM

Bentuk soal AKM bervariasi, yaitu pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian, dan esai atau uraian.

1. Pilihan Ganda

Soal pilihan ganda terdiri atas pokok soal dengan beberapa pilihan jawaban. Peserta didik diminta menjawab soal dengan memilih satu jawaban benar dari beberapa pilihan jawaban yang disediakan. Jumlah pilihan jawaban disesuaikan dengan jenjangnya.

2. Pilihan Ganda Kompleks

Soal pilihan ganda kompleks terdiri atas pokok soal dan beberapa pernyataan yang harus dipilih atau direspons. Pernyataan-pernyataan atau pilihan-pilihan jawaban harus merupakan satu kesatuan konsep/rincian kompetensi. Ada dua model soal pilihan ganda kompleks yang digunakan dalam AKM yaitu:

- a. Peserta didik memilih pada kotak atau kolom yang disediakan di depan setiap pernyataan yang sesuai dengan permasalahan pada pokok soal.
- b. Peserta didik memilih pada kolom Ya/Tidak, Benar/Salah, atau kategori lain di belakang setiap pernyataan yang sesuai dengan permasalahan pada pokok soal.

3. Menjodohkan

Bentuk soal menjodohkan mengukur kemampuan peserta didik dalam mencocokkan dan menghubungkan antardua pernyataan yang disediakan. Soal ini terdiri atas dua lajur. Lajur pertama (sebelah kiri) berupa pokok soal dan lajur kedua (sebelah kanan) berupa jawaban.

4. Isian atau jawaban singkat

Soal isian dan jawaban singkat adalah soal yang menuntut peserta didik untuk memberikan jawaban secara singkat, berupa kata, frasa, angka, atau simbol. Perbedaannya adalah soal isian disusun dalam bentuk kalimat berita, sementara itu soal jawaban singkat disusun dalam bentuk pertanyaan.



5. Uraian

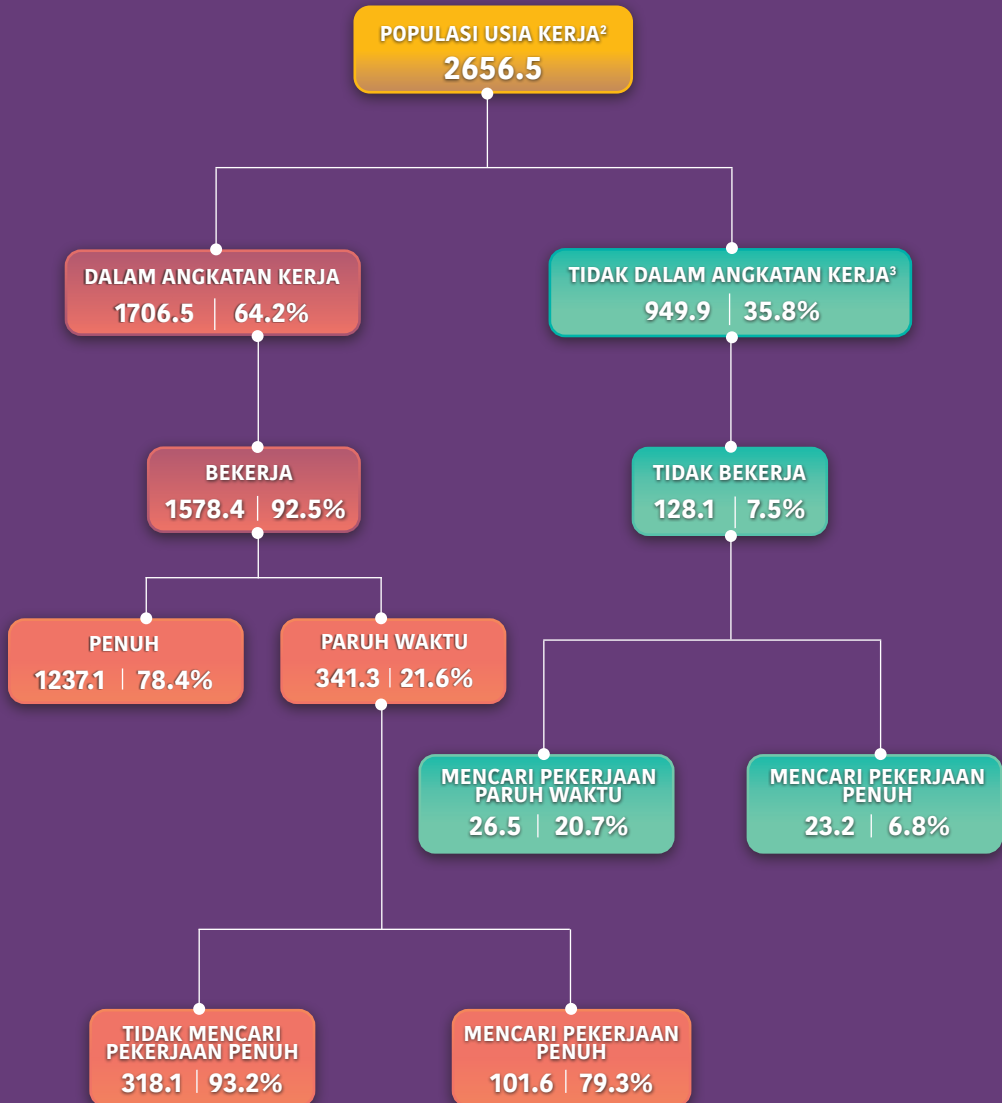
Soal uraian adalah soal yang jawabannya menuntut peserta didik untuk mengingat dan mengorganisasikan gagasan-gagasan dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis. Pada soal uraian disediakan pedoman penskoran yang merupakan acuan dalam pemberian skor. Jawaban peserta didik akan diskor berdasarkan kompleksitas jawaban.

Pemberian skor soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, dan isian/uraian singkat dilakukan secara objektif. Sementara itu, untuk soal uraian, penskoran dilakukan oleh penskor dengan mengacu pada pedoman penskoran. Pedoman penskoran dibuat oleh penulis soal ketika menulis soal. Ketentuan lebih rinci terkait bentuk soal, kaidah penulisan soal, dan pedoman penskoran ada dalam lampiran (1).

Berikut ini contoh bentuk-bentuk soal AKM.

Diagram pohon berikut menunjukkan struktur angkatan kerja atau “populasi usia kerja” suatu negara. Jumlah penduduk total negara itu pada tahun 1995 adalah ± 3,4 juta jiwa.

Tahun Struktur Angkatan Kerja berakhir pada 31 Maret 1995 (000)¹



Catatan :

Jumlah orang dinyatakan dalam ribuan (000s).

Populasi usia kerja didefinisikan sebagai orang-orang yang berusia antara 15 sampai dengan 65 tahun. Orang-orang yang "Tidak dalam angkatan kerja" adalah mereka yang tidak secara aktif mencari kerja dan/atau tidak dapat bekerja



Gunakan informasi tentang tenaga kerja suatu negara tersebut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

Contoh Soal Jawaban Singkat

TENAGA KERJA

Populasi usia-kerja dikelompokkan ke dalam dua grup utama yang mana?

- A. Bekerja dan tidak bekerja.
- B. Usia kerja dan bukan usia kerja.
- C. Pekerja penuh-waktu dan pekerja paruh-waktu.
- D. Di dalam angkatan kerja dan tidak dalam angkatan kerja.

Contoh Soal Pilihan Ganda

TENAGA KERJA

Berapa orang yang tergolong usia kerja yang tidak berada di dalam angkatan kerja? (Tuliskan jumlah orangnya, bukan persentasenya).

.....

Contoh Soal Pilihan Ganda Kompleks

TENAGA KERJA

Pada bagian diagram pohon yang mana, jika ada, orang-orang di bawah ini akan dikelompokkan?

Beri tanda centang (✓) pada kotak di setiap pernyataan dalam tabel.

Yang pertama telah dikerjakan sebagai contoh.

	“Dalam angkatan kerja: bekerja”	“Dalam angkatan kerja: tidak bekerja”	“Tidak dalam angkatan kerja”	“Tidak termasuk kategori apa pun”
Seorang pramusaji paruh waktu, usia 35	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Seorang wanita karier, usia 43, bekerja 60 jam seminggu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Mahasiswa, usia 21	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Seorang laki-laki, usia 28, yang baru menjual tokonya dan sedang mencari kerja	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Seorang wanita, usia 55, belum pernah bekerja, dan tidak ingin bekerja di luar rumah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Seorang nenek, usia 80, masih bekerja beberapa jam sehari di toko keluarganya di pasar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

TENAGA KERJA

Umpamakan informasi tentang angkatan kerja disajikan dalam diagram pohon seperti ini setiap tahun.

Di bawah ini adalah daftar empat ciri dari diagram pohon. Nyatakan apakah Anda merasa ciri-ciri itu akan berubah dari tahun ke tahun dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom “Berubah” atau “Tidak berubah”.

Yang pertama telah dikerjakan sebagai contoh.

Ciri-ciri Diagram Pohon	Berubah	Tidak Berubah
Label dalam tiap kotak (misal: “Dalam angkatan kerja”)	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Persentase (mis. “64,2%”)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Jumlah (mis. “2656,5”)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Catatan kaki di bawah diagram pohon	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>



Contoh Soal Uraian

TENAGA KERJA

Informasi mengenai struktur angkatan kerja telah disajikan dalam bentuk diagram pohon, tetapi dapat juga disajikan dengan cara lain, seperti deskripsi tertulis, diagram lingkaran, grafik, atau tabel.

Mengapa diagram pohon dipilih dalam menyampaikan informasi tersebut? Jelaskan jawabanmu!

.....

.....

II. LITERASI MEMBACA

A. Definisi

Literasi tidak lagi bermakna kemampuan mendekode huruf dan kata yang diajarkan pada jenjang awal pendidikan formal. *International Literacy Association* (ILA) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk mengenali, memahami, menafsirkan, mencipta, mengkomputasi, dan berkomunikasi menggunakan simbol visual, auditori, dan digital mengenai topik lintas disiplin dan keilmuan. Untuk meningkatkan kemampuan literasi ini secara sistematis dalam pendidikan, diperlukan asesmen yang dapat mengukur literasi membaca secara spesifik. Kerangka literasi membaca PISA (2018) menegaskan pentingnya kemampuan seorang peserta didik untuk membangun makna dalam menanggapi sebuah teks menggunakan pengetahuannya tentang teks tersebut dan konteks yang melatarinya. Definisi literasi membaca yang dirujuk dalam PISA (2018) adalah kemampuan peserta didik untuk memahami, menggunakan, merefleksi, dan berinteraksi dengan teks tulis agar seseorang mampu meraih tujuan pribadi, mengembangkan pengetahuan dan potensinya, sehingga dia mampu berpartisipasi sebagai warga masyarakat.

Dalam proses membangun makna tentang teks tersebut, seorang peserta didik menerapkan strategi membaca yang berbeda bergantung kepada jenis, tujuan, materi, dan media teks tersebut. Karenanya pengenalan peserta didik dengan ragam jenis, tujuan, materi, dan konteks teks perlu terus ditingkatkan untuk mengembangkan kecakapan literasi membaca mereka. Dengan kecakapan literasi membaca yang terus meningkat, peserta didik diharapkan mampu menganalisis, mengevaluasi, merefleksi, kemudian menerapkan beragam informasi penting untuk berpartisipasi di masyarakat sepanjang hayat. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, kecakapan literasi membaca peserta didik semakin dibutuhkan untuk meningkatkan kontribusi mereka kepada masyarakat. Dengan

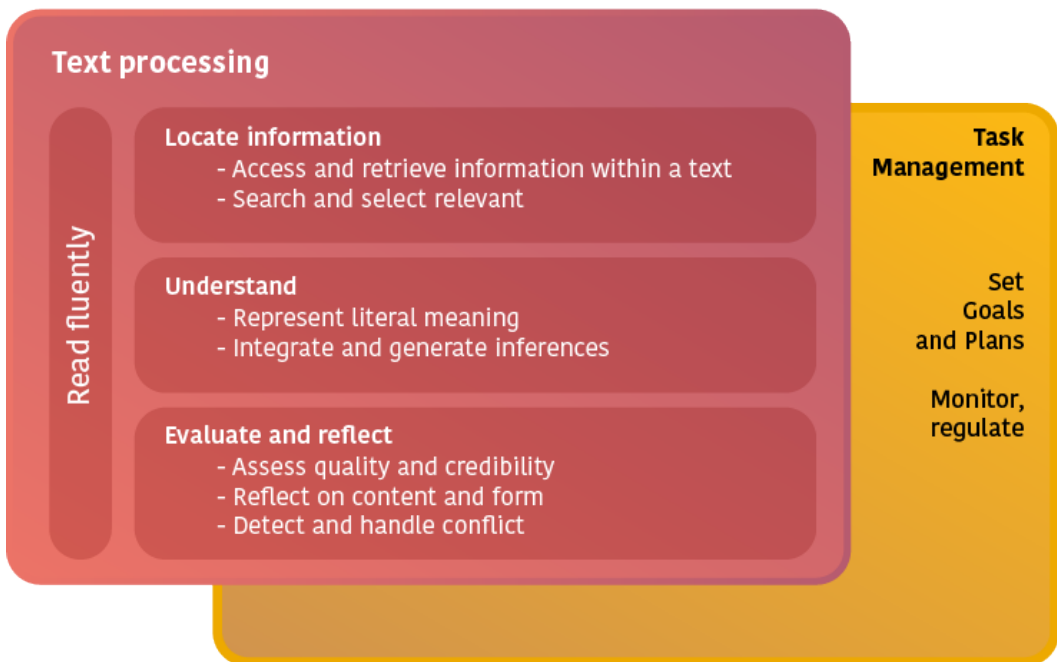


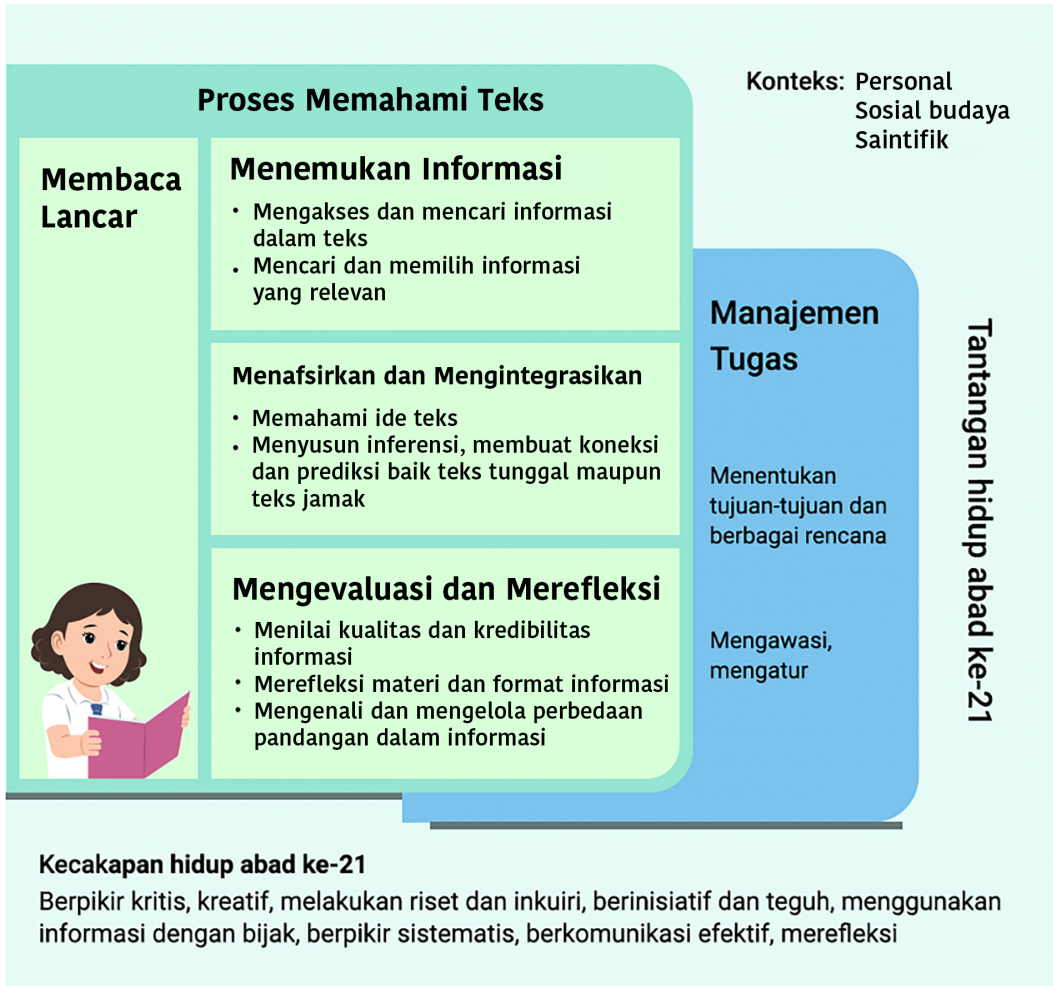
kecakapan literasi membaca yang baik, peserta didik juga mampu menyarikan, mengambil hikmah, dan merefleksikan teks sehingga dapat mengembangkan sikap dan karakter positif dalam hidup bermasyarakat.

Kecakapan literasi membaca merupakan bagian dari keterampilan bernalar yang penting dikuasai peserta didik untuk mengembangkan kecakapan hidup abad ke-21 (OECD, 2019). Dalam situasi yang terus berubah, peserta didik diharapkan dapat meregulasi dirinya dengan lebih baik, serta menentukan tujuan dan rencana dengan lebih baik. Semua hal ini dapat dilakukan peserta didik menggunakan informasi yang diperolehnya dengan baik. Keterkaitan antara penalaran teks dan kecakapan hidup abad ke-21 adalah sebagai berikut.

Bagan proses memahami teks menunjukkan bahwa kemampuan menalar teks tak hanya meningkatkan daya kritis dan kreativitas peserta didik. Dalam proses

Figure 2.2. PISA 2018 Reading framework processes





menalar teks, peserta didik menerapkan strategi kognitif yang kompleks. Peserta didik perlu menetapkan tujuan membaca yang spesifik, mengenali kata kunci pada teks, dan menetapkan fokus pada bagian teks yang penting. Dalam proses tersebut, peserta didik juga mengaktifkan pengetahuan latar yang diperolehnya dari pengalaman atau teks lain. Hal ini menunjukkan bahwa penalaran teks sangat mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik secara mandiri serta kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Semua kecakapan hidup ini membentuk sikap peserta didik untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dengan teknologi informasi yang terus berkembang, kemampuan menalar teks meningkatkan daya kritis peserta didik untuk menyikapi banjir informasi dengan tepat dan bijaksana.



B. Konten Teks

Aspek penting dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada literasi membaca adalah ketersediaan teks atau bacaan yang akan digunakan sebagai stimulus dalam penyusunan soal. Teks atau bacaan tersebut harus memenuhi kriteria tingkat keterbacaan yang baik dan berkualitas, baik dari segi konten, bahasa, maupun penyajiannya. Jika dihubungkan dengan kecakapan hidup abad ke-21, teks atau bacaan yang digunakan dalam AKM harus mampu mengukur sekaligus menumbuhkan kecakapan berpikir kritis dalam pemecahan masalah. Teks atau bacaan yang akan dijadikan stimulus juga hendaknya bersifat edukatif, menarik, inspiratif, dan kontekstual dengan pengalaman peserta didik, dan menawarkan hal baru.

Untuk kepentingan penyusunan soal AKM, konten teks dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu teks fiksi dan teks informasi. Melalui teks fiksi peserta didik dapat memperoleh hiburan, menikmati cerita, dan melakukan perenungan untuk menghayati permasalahan kehidupan yang ditawarkan oleh pengarang. Di sisi lain, melalui teks informasi peserta didik dapat memperoleh fakta, data, dan informasi untuk pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah atau bahkan dekat dengan keseharian mereka.

1. Teks Fiksi

Teks fiksi adalah karya imajinatif yang mengangkat persoalan-persoalan kehidupan manusia yang sudah dipadukan dengan imajinasi atau subjektivitas pengarang untuk kepentingan hiburan. Teks fiksi merupakan jenis teks naratif atau penggambaran urutan kejadian yang dibuat berdasarkan imajinasi penulis, meskipun sebagian unsurnya dapat bersifat faktual (Hendersen & Clark, 2007).

Teks fiksi biasanya disusun dengan secara artistik untuk menghibur pembaca melalui penggunaan bahasa lisan atau bahasa tulis. Cara penyajiannya menggunakan kata yang bermakna simbolik/majas/kias. Kata dan istilah yang digunakan tepat sesuai dengan konteks. Teks fiksi memiliki karakteristik bahasa yang indah atau terorganisasi secara baik, dengan gaya penyajiannya menarik, ekspresif, dan estetis.

Teks fiksi menawarkan sebuah kehidupan yang diidealkan atau dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik, seperti alur, tokoh, latar, dan sudut pandang. Semua unsur tersebut sengaja dikreasikan oleh pengarang, dibuat mirip, diimitasikan, dan dianalogikan dengan dunia nyata sehingga seolah-olah sungguh ada dan terjadi. Namun, kebenaran dalam fiksi tidak perlu disamakan dengan kebenaran dalam dunia nyata. Dunia fiksi yang imajinatif dan dunia nyata yang faktual masing-masing memiliki sistem hukumnya sendiri (Nurgiyantoro, 2015).

Dalam memahami teks fiksi, pembaca perlu mengenali urutan kejadian yang melibatkan tokoh. Pembaca pun perlu memahami hubungan sebab-akibat yang mengaitkan antar kejadian (Hendersen & Clark, 2007). Karena itu, kemampuan memahami dan menganalisis teks fiksi merupakan kecakapan berpikir tingkat tinggi yang menjadi salah satu fokus pada AKM. Contoh teks fiksi yang dapat digunakan sebagai stimulus bacaan dalam penyusunan soal AKM, antara lain nukilan cerita pendek, cerita fantasi, prosa, puisi, dan drama.

2. Teks Informasi

Teks informasi atau teks nonfiksi adalah teks yang bertujuan menyampaikan informasi faktual kepada pembaca (Duke, 2004). Teks informasi ditulis berdasarkan data-data faktual, peristiwa-peristiwa, dan sesuatu yang lain yang benar-benar ada dan terjadi di dalam kehidupan. Data dan fakta dalam teks informasi dapat berupa data dan fakta kesejarahan, kemasyarakatan, dan keilmuan bidang-bidang tertentu yang dapat dibuktikan kebenarannya secara empiris atau secara logika (Nurgiyantoro, 2015). Kecakapan untuk memahami teks informasi membantu peserta didik untuk memahami fenomena alam dan sosial di sekitar mereka. Keterampilan memahami teks informasi mempengaruhi kesuksesan peserta didik berinteraksi di lingkungan sosial dan profesional mereka di masa yang akan datang (Duke, 2004).

Teks informasi juga dapat diartikan sekumpulan data atau fakta yang telah diproses dan dikelola sedemikian rupa sehingga menjadi sesuatu yang mudah dimengerti dan bermanfaat bagi penerimanya. Teks informasi bisa dilengkapi dengan gambar/foto, tabel, grafik, infografis, diagram, dan sebagainya.



Teks informasi terikat oleh kejelasan, ketepatan, ketajaman, dan kebenaran uraian. Teks informasi dapat disajikan dalam bentuk ulasan, penjelasan, deskripsi, analisis, uraian, dan penilaian yang dikemukakan secara rinci, mendalam, dan komprehensif terhadap suatu permasalahan (Nurgiyantoro, 2015).

Teks informasi merupakan teks yang bertujuan untuk menambah wawasan, pengalaman, bersifat faktual, dan lugas (Sudaryat, 2009). Bahasa yang digunakan ilmiah, yakni bersifat denotatif dengan menunjuk langsung pada acuannya (Welek, 2014). Penyajiannya bersifat objektif dan logis karena berdasarkan fakta yang diambil dari ilmu pengetahuan serta fenomena-fenomena yang ada di sekeliling kita.

Contoh teks informasi yang dapat digunakan sebagai stimulus bacaan dalam penyusunan soal AKM, antara lain iklan, dokumen perusahaan/pemerintahan (nota dinas, undangan, kontrak, pemberitahuan, pengumuman, dan sebagainya), berita, artikel, laporan, pidato, pamflet, brosur, buletin, infografis, label (makanan/obat), resep (makanan/minuman), ulasan (resensi buku/film/drama), jurnal ilmiah, laporan penelitian ilmiah, buku panduan, dan editorial.

C. Konteks Teks

Konteks yang luas sangatlah berperan penting sehingga peserta didik dapat memahami, mengenali, dan menggunakan informasi untuk memperkaya pengetahuannya, baik sebagai individu maupun bagian dari masyarakat (sosial) yang selalu berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peserta didik diharapkan mampu merefleksi beragam informasi yang ada di kehidupannya. Dengan demikian, bacaan-bacaan yang digunakan dalam penyusunan soal AKM harus mampu mengembangkan potensi individual dan sosial peserta didik dan sekaligus bermanfaat dalam pemecahan permasalahan kehidupan dirinya, masyarakat, maupun global.

Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pemahaman informasi yang dekat dengan peserta didik terkait dengan segala aspek kehidupan baik mengenai kearifan lokal, nasional, budaya, sains, teknologi, dan global. Oleh karena itu , wacana literasi AKM dapat mencakup tiga konteks, yaitu (1) konteks personal, (2) konteks sosial budaya, dan (3) konteks saintifik.

1. Konteks Personal

Bahan teks atau bacaan dengan konteks personal adalah teks atau bacaan fiksi atau informasi yang berisi peristiwa, latar, aksi, karakter, atmosfer/suasana, perasaan, ide maupun wawasan yang memenuhi minat dan ketertarikan individu. Isi bacaan pada konteks personal dapat berupa hobi, cita-cita, peristiwa atau pengalaman pribadi seseorang, memilih/menentukan gaya hidup, pekerjaan/profesi, teks fiksi yang menghibur, dan lain-lain yang bersifat personal (individual). Dengan konteks ini diharapkan peserta didik memiliki kemampuan literasi membaca dan mengembangkan karakternya dengan menggali kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Hal ini dicapai melalui teks bacaan tentang kehidupan pribadi atau hal-hal yang diminatinya.

Berikut ini contoh teks informasi dengan konteks personal.



Sumber: p2ptm.kemkes.go.id



Berikut ini contoh teks fiksi dengan konteks personal.

Si Kikir dan Emasnya

Cerita Rakyat oleh Aesop

Seorang yang kikir menjual seluruh hartanya dan membeli segumpal emas yang dikuburnya di dalam sebuah lubang di samping sebuah dinding tua. Dia kemudian mengunjungi simpanannya itu setiap hari. Salah seorang anak buahnya memperhatikan hal ini dan memutuskan untuk mengintai gerak gerak si kikir. Anak buahnya ini kemudian mengetahui rahasia harta yang tersembunyi tersebut, dan mulai menggali, dan menemukan segumpal emas, dan dicurinya. Si kikir, pada kunjungan berikutnya, menemukan lubang yang sudah kosong dan mulai menarik-narik rambutnya dan meraung-meraung sejadi-jadinya. Seorang tetangga, yang melihat kejadian itu dan mengetahui apa penyebabnya, kemudian berkata, “Berdoalah dan jangan bersedih, ambillah segumpal batu, dan letakkan di dalam lubang itu, dan bayangkan seolah-olah emas itu masih berada di sana. Bagi kamu hal itu akan sama saja, karena sewaktu emas itu berada di sana, kamu tidak memilikinya, karena kamu sedikit pun tidak menggunakannya.”

2. Konteks Sosial-Budaya

Bahan teks atau bacaan dengan konteks sosial-budaya yaitu teks atau bacaan yang mencerminkan pandangan masyarakat terkait kondisi sosial-budaya. Contohnya, mengenai informasi kondisi kultural suatu masyarakat atau suatu bangsa. Melalui teks atau bacaan yang memuat informasi dengan mencerminkan nilai-nilai sosial-budaya, individu diharapkan mampu mengenali dan memahami kondisi dan gejala sosial-budaya di dalam maupun di luar lingkungan masyarakatnya yang global. Isi bacaan pada konteks sosial-budaya dapat berupa transportasi publik, permainan tradisional, perekonomian, kebijakan publik, makanan khas, tarian, ataupun kebiasaan masyarakat, dan lain-lain yang meliputi sosial maupun budaya. Dengan konteks ini diharapkan peserta didik memiliki kemampuan literasi membaca untuk

mengatasi berbagai persoalan sosial, budaya, dan akademik yang dihadapinya.

Berikut ini contoh teks informasi dengan konteks sosial-budaya

Mengenal Sejarah Jakarta Lewat Pameran Hologram

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) DKI Jakarta menggelar **Monas Week 2019 berupa pameran hologram**, pada **23-31 Juli 2019** di Museum Monumen Nasional (Monas), Jakarta Pusat

Tujuannya:

- Menampilkan keragaman budaya Jakarta dalam tampilan teknologi modern, berupa hologram
- Memperkenalkan sejarah ibukota Republik Indonesia dari awal terbentuknya hingga menjadi kotamodern

Jadwal Tayangan

11.00, 13.00, 15.00, 16.00, 17.00 dan 19.00 WIB

Visualisasi Tayangan Hologram

- Instalasi hologram berukuran 6x4 meter di dalam Museum Sejarah Nasional, Monumen Nasional (Monas)
- Menampilkan ilusi hologram selama 20-25 menit dalam tiga periode, yakni masa pra kolonial, kolonial, hingga kemerdekaan
- 48 kali penayangan dalam sehari

Sumber : Berbagai sumber | Produksi 26-07-2019

Indonesia baik.id | IndonesiaBaik.id | IndonesiaBaikID | @IndonesiaBaikid

Sumber: Indonesiabaik.id



Berikut ini contoh teks fiksi dengan konteks sosial budaya

ASYIKNYA MOLO DI PAPUA

“Kasihannya Enoumbi. Ia tak dapat merasakan segarnya air sungai seperti kita,” kata Okto. Perkataan Okto memberi ide pada Frans.

Hei. Bagaimana kalau kita sekalian *molo* saja? Nanti kita berikan hasil tangkapan kita kepada Enoumbi.”

Tentu saja Okto setuju. Enoumbi pasti akan senang.

“Kau ini selalu saja punya usul yang bagus-bagus, Frans. Kalau Enoumbi makan ikan hasil tangkapan kita, dia pasti cepat sembuh,” timpal Okto sambil tersenyum lebar.

Kedua anak itu segera bersiap-siap pergi ke Sungai Masin. Mereka tak lupa membawa kacamata renang dan *Jubi* untuk menombak ikan yang mereka lihat di dalam sungai.

Frans dan Okto berjalan sambil bersiul dan bernyanyi-nyanyi kecil. Kacamata renang mereka taruh di atas kepala. Tangan mereka menggenggam erat sebatang kayu panjang yang dilengkapi tali karet dan besi tajam di bagian ujungnya. Siap menuju Sungai Masin untuk *molo*.



Sumber: aksi.puspendik.kemdikbud.go.id

3. Konteks Saintifik

Bahan teks atau bacaan dengan konteks saintifik yaitu teks atau bacaan yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami pengetahuan ~~kecakapan~~ ilmiah dengan mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, dan mengambil simpulan berdasar fakta. Selain itu peserta didik diharapkan mampu memahami karakteristik sains, mengenali bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual, dan budaya. Melalui pemahaman ini, peserta didik memiliki kesadaran dan kapasitas

untuk terlibat dan peduli terhadap isu-isu yang terkait sains (OECD, 2016). Isi bacaan pada konteks saintifik ini dapat berupa ilmu ruang angkasa, ilmu medis/obat-obatan, kandungan gizi, ilmu fisika, cuaca/iklim, gejala alam, ilmu biologi, dan lain-lain yang terkait dengan ilmiah dan teknologi.

AKM melatih peserta didik untuk meningkatkan kecakapan literasi membaca dalam memahami pengetahuan sains, kemudian menggunakan pemikiran sains dari beragam informasi penting yang diperolehnya tersebut untuk berpartisipasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berikut ini contoh teks informasi dengan konteks saintifik

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

GERMAS
Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

ISI PIRINGKU sekali makan

(contoh: makan siang ± 700 kalori)

- Makanan Pokok** → Nasi dan Penukarnya
150 gr Nasi = 3 centong nasi
= 3 buah sedang kentang (300 gr)
= 1½ gelas mie kering (75 gr)
- Lauk Pauk**
 - Lauk Hewani, 75 gr Ikan kembung = 2 potong sedang ayam tanpa kulit (80 gr)
= 1 butir telur ayam ukuran besar (55 gr)
= 2 potong daging sapi sedang (70 gr)
 - Lauk Nabati, 100 gr Tahu = 2 potong sedang tempe (50 gr)
- Sayuran** = 150 gr = 1 mangkuk sedang
- Buah**
150 gr pepaya = 2 potong sedang
= 2 buah jeruk sedang (110 gr)
= 1 buah kecil pisang ambon (50 gr)

Sumber: Isi Piringku, Ditjen Kesmas

www.p2ptm.kemkes.go.id
[@p2ptmkemenkesRI](https://www.facebook.com/p2ptmkemenkesRI)
[@p2ptmkemenkesRI](https://twitter.com/p2ptmkemenkesRI)
[@p2ptmkemenkesRI](https://www.instagram.com/p2ptmkemenkesRI)

Sumber: p2ptm.kemkes.go.id



Berikut ini contoh teks fiksi dengan konteks saintifik

Persahabatan & Penemuan-Penemuan di Dalamnya

Bayangkan bagaimana jadinya hidup tanpa listrik? Tidak ada lampu, televisi, atau telepon. Tidak ada pemutar musik bahkan film bioskop!

Pertama kali aku bertemu dengannya di tahun 1854. Tangannya memeluk sebuah kantong kertas.

“Hei,” ujarku ketika tanpa sengaja ia menabrak sisi tubuhku. “Apakah kamu mencurinya sehingga begitu terburu-buru?”

“Tentu saja tidak!” jawabnya sambil memeluk kantong itu seakan aku akan merebutnya.

Aku berjinjit, berusaha membaca label pada botol-botol di dalamnya. Hidrogen peroksida. Kalium permanganat. Tak hanya itu, kulihat juga soda kue dan aneka pewarna makanan.

“Apa sih yang kau lakukan?” tanyaku penasaran.

“Tak ada waktu. Aku harus meneruskan percobaan ke-31.”

Aku mengerutkan dahi tidak mengerti. Ia sungguh berbeda dengan sosok yang kukenal di sekolah. Biasanya ia lebih banyak diam dan terlihat ragu, tak pernah kulihat semangatnya meluap seperti ini. Apa katanya tadi? Percobaan? Percobaan apa? Bukankah para guru menyerah mengajarnya karena ia dinilai tidak mampu mengikuti pelajaran? Itu juga yang membuat ia dikeluarkan dari sekolah padahal kelas baru berjalan tiga bulan.



Aku pun memutuskan untuk mengikutinya. Sesampainya di rumah, ia membawaku ke ruang bawah tanah. Aku bersiul kagum memandang pipet, gelas ukur, labu takar, dan beberapa peralatan lain yang bahkan aku tak tahu namanya. Di atas meja, sebuah buku yang terbuka menampilkan Percobaan Balon Cuka. Buku itu tampak lusuh dan lecek. Tiba-tiba aku menyadari, tempat itu seperti laboratorium mini! ...



Level Kognitif Literasi Membaca

Pada literasi membaca AKM, terdapat tiga level kognitif yang diujikan, yaitu (1) menemukan informasi (*access and retrieve*), (2) menafsirkan dan mengintegrasikan informasi (*interpret and integrate*), dan (3) mengevaluasi dan merefleksikan (*evaluate and reflect*).

4. Menemukan informasi (*Access and retrieve*)

Dalam kehidupan sehari-hari tidak jarang seseorang diminta untuk menemukan informasi. Pada level kognitif ini, kompetensi yang diharapkan dapat dicapai peserta didik adalah menemukan, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan suatu gagasan atau informasi eksplisit dalam teks. *Retrieve* merupakan kegiatan memilih informasi yang diperlukan, sedangkan *access* menekankan pada proses mencapai ke tempat atau keberadaan informasi yang diperlukan tersebut. Kemampuan menemukan informasi yang spesifik tersebut merupakan kemampuan dasar ketika seseorang membaca sebuah teks fiksi atau teks informasi dalam kehidupan sehari-hari. Informasi dapat ditemukan secara eksplisit dalam teks. Peserta didik hanya perlu mengenali lokasi informasi tersebut dan memilihnya.

5. Menafsirkan dan Mengintegrasikan Informasi

Pada level kognitif ini, peserta didik diharapkan dapat memahami materi bacaan dengan menafsirkan dan mengintegrasikan beragam informasi yang diperolehnya dari satu teks (teks tunggal) maupun beberapa teks (teks jamak) yang saling terkait. Dalam prosesnya, peserta didik harus dapat menguraikan dan mengintegrasikan informasi yang ditemukan dengan cara membandingkan dan mengontraskan ide atau informasi dalam teks tunggal maupun teks jamak, membuat kesimpulan, mengelompokkan, dan menggabungkan ide dan informasi dalam teks tunggal atau teks jamak. Membuat kesimpulan dalam tahap ini memiliki tingkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahap menemukan informasi. Pada tahap ini pembaca telah mampu menyimpulkan informasi implisit dalam teks tunggal maupun teks jamak.



6. Mengevaluasi dan merefleksi (*Evaluate and reflect*)

Pada level kognitif ini, peserta didik telah dapat menggunakan pengetahuan, ide, atau sikap yang berada di luar teks untuk menilai atau merefleksi materi pada teks tersebut. Tahap ini merupakan tahap tertinggi dari proses membaca. Dalam tahap ini peserta didik diharapkan mampu menganalisis, memprediksi, serta menilai konten, bahasa, dan unsur-unsur dalam teks. Peserta didik juga diharapkan mampu merefleksi atau membuat sebuah gambaran atau opini terhadap bacaan, kemudian mengaitkannya dengan pengalaman diri dan kehidupan sekitarnya.

D. *Learning Progression* (Kemajuan Pembelajaran)

Learning progression (kemajuan pembelajaran) adalah urutan atau tahapan pembelajaran yang berkesinambungan (*continuum*). Kesenambungan tersebut mencakup aspek karakteristik, keluasan, dan kedalaman materi pembelajaran dalam setiap jenjang pendidikan. Ruang lingkup materi harus dirumuskan berdasarkan perkembangan peserta didik sehingga konsep keilmuan yang dipelajari berjalan sejajar dengan perkembangan peserta didik. Implementasi pembelajaran harus disejajarkan dengan kemampuan peserta didik dalam rangka penguasaan kompetensi yang berjenjang (Subali, 2009).

Dalam konteks pelaksanaan AKM, *learning progression* berkaitan dengan kesinambungan antara jenjang yang satu dengan jenjang berikutnya. Kesenambungan itu mencakup aspek konten teks, level kognitif (kompetensi) yang diukur, dan indikator yang akan ditanyakan dalam soal AKM. Artinya, harus ada perbedaan isi dan konteks bacaan, level kognitif, dan indikator yang diukur, dimulai dari level terendah (level 1) menuju ke level tertinggi (level 6). Perbedaan itu tergambar dari kompleksitas teks (stimulus).

Dalam literasi membaca tidak ada domain konten sehingga *learning progression* pada literasi membaca menggunakan level kognitif sebagai kompetensi yang diukur. Selanjutnya, kompetensi yang diukur dijabarkan menjadi beberapa subkompetensi. Subkompetensi kemudian dirinci menjadi rincian kompetensi yang merupakan kompetensi yang diharapkan akan dicapai peserta didik pada setiap jenjang (level). Secara garis besar, kompetensi dan subkompetensi yang diukur dalam AKM dan tertuang di dalam *Learning Progression* dapat dilihat pada tabel berikut.

Kompetensi	Subkompetensi
1. Menemukan Informasi (<i>Access and Retrieve</i>)	a. Mengakses dan mencari informasi dalam teks
	b. Mencari dan memilih informasi yang relevan
2. Menafsirkan dan Mengintegrasikan (<i>interpret and integrate</i>)	a. Memahami ide teks
	b. Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak
3. Mengevaluasi dan merefleksi (<i>Evaluate and reflect</i>)	a. Menilai kualitas dan kredibilitas konten pada teks informasi tunggal maupun jamak
	b. Menilai format penyajian dalam teks
	c. Merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks dengan pengalaman pribadi

Di dalam *learning progression* terlihat rincian kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta didik pada setiap level (jenjang), yaitu level 1 (kelas 1–2), level 2 (kelas 3–4), level 3 (kelas 5–6), level 4 (kelas 7–8), level 5 (kelas 9–10), dan level 6 (kelas 11–12). Kompleksitas teks untuk masing-masing level dijelaskan di kolom paling bawah. Kadang-kadang, terdapat rincian kompetensi yang sama untuk semua atau beberapa level. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaannya terdapat pada kompleksitas teks, baik teks fiksi maupun teks informasi. *Learning progression* yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan soal literasi membaca dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.



Level 1 (kelas 1 dan 2)

Jenis teks	Menemukan Informasi (Access and Retrieve)	Menafsirkan dan Mengintegrasikan (Interpret and Integrate)	Mengevaluasi dan merefeksi (Evaluate and reflect)
Fiksi	Mengakses dan mencari informasi dalam teks: A Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Memahami ide teks: A Mengidentifikasi kejadian yang dihadapi tokoh cerita pada teks fiksi sesuai jenjangnya. Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak: A Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh pada teks fiksi sesuai jenjangnya. A Membandingkan hal-hal utama (misalnya karakter tokoh atau elemen intrinsik lain) dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Menilai format penyajian dalam teks: A Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.
Informasi	Mengakses dan mencari informasi dalam teks: A Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Memahami ide teks: A Mengidentifikasi topik atau fokus pembahasan pada teks informasi yang sesuai jenjangnya. Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak: A Menyimpulkan kejadian pada teks informasi sesuai jenjangnya. A Membandingkan hal-hal utama (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda) dalam teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Menilai format penyajian dalam teks: A Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.

Level 2 (kelas 3 dan 4)			
Jenis teks	Menemukan Informasi (Access and Retrieve)	Menafsirkan dan Mengintegrasikan (Interpret and integrate)	Mengevaluasi dan merefleksi (Evaluate and reflect)
Fiksi	<p>Mengakses dan mencari informasi dalam teks:</p> <p>A Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p>	<p>Memahami ide teks:</p> <p>A Mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks fiksi sesuai jenjangnya.</p> <p>Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak:</p> <p>A Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p> <p>A Menyusun inferensi (kesimpulan) terkait isi teks untuk menentukan apakah suatu komentar/ pertanyaan/ pernyataan relevan dengan isi teks pada teks fiksi.</p> <p>A Membandingkan hal-hal utama (misalnya karakter tokoh atau elemen intrinsik lain) dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p>	<p>Menilai format penyajian dalam teks:</p> <p>A Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks fiksi yang terus meningkat sesuai sesuai jenjangnya.</p> <p>Merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi:</p> <p>A Mengaitkan isi teks fiksi dengan pengalaman pribadi sesuai jenjangnya.</p>



Level 2 (kelas 3 dan 4)			
Jenis teks	Menemukan Informasi (Access and Retrieve)	Menafsirkan dan Mengintegrasikan (Interpret and Integrate)	Mengevaluasi dan merefleksikan (Evaluate and Reflect)
Informasi	Mengakses dan mencari informasi dalam teks: A Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Memahami ide teks: A Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak: A Menyimpulkan kejadian, prosedur, gagasan atau konsep berdasarkan informasi rinci di dalam teks informasi yang sesuai jenjangnya. A Menyusun inferensi (kesimpulan) terkait isi teks untuk menentukan apakah suatu komentar/ pertanyaan/ pernyataan relevan dengan isi teks pada teks informasi. A Membandingkan hal-hal utama (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda) dalam teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Menilai format penyajian dalam teks: A Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. Merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi: A Mengaitkan isi teks informasi dengan pengalaman pribadi sesuai jenjangnya.

Level 3 (Kelas 5 dan 6)			
Jenis teks	Menemukan Informasi (Access and Retrieve)	Menafsirkan dan Mengintegrasikan (Interpret and Integrate)	Mengevaluasi dan merefleksikan (Evaluate and reflect)
Fiksi	<p>Mengakses dan mencari informasi dalam teks:</p> <p>A Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p>	<p>Memahami ide teks:</p> <p>A Mengidentifikasi perubahan dalam elemen intrinsik (kejadian/karakter/setting/konflik /alur cerita) pada teks fiksi sesuai jenjangnya.</p> <p>Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak:</p> <p>A Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p> <p>A Menyusun inferensi (kesimpulan) berdasarkan unsur-unsur pendukung (grafik, gambar, tabel, dll) di dalam teks fiksi sesuai jenjangnya.</p> <p>A Membandingkan hal-hal utama (misalnya karakter tokoh atau elemen intrinsik lain) dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p>	<p>Menilai format penyajian dalam teks:</p> <p>A Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks fiksi yang terus meningkat sesuai sesuai jenjangnya.</p> <p>Merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi:</p> <p>A Merefleksi pengetahuan baru yang diperoleh dari teks fiksi terhadap pengetahuan yang dimilikinya yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p>



Level 3 (Kelas 5 dan 6)

Jenis teks	Menemukan Informasi (Access and Retrieve)	Menafsirkan dan Mengintegrasikan (Interpret and Integrate)	Mengevaluasi dan merefleksi (Evaluate and reflect)
Informasi	Mengakses dan mencari informasi dalam teks: A Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Memahami ide teks: A Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak: A Menyimpulkan perubahan kejadian, prosedur, gagasan atau konsep di dalam teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. A Menyusun inferensi (kesimpulan) berdasarkan unsur-unsur pendukung (grafik, gambar, tabel, dll) di dalam teks informasi sesuai jenjangnya. A Membandingkan hal-hal utama (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda) dalam teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Menilai format penyajian dalam teks: A Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. Merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi: AMerefleksi pengetahuan baru yang diperoleh dari teks informasi terhadap pengetahuan yang dimilikinya yang terus meningkat sesuai jenjangnya.

LEVEL 4 (KELAS 7 DAN 8)			
Jenis teks	Menemukan Informasi (Access and Retrieve)	Menafsirkan dan Mengintegrasikan (Interpret and Integrate)	Mengevaluasi dan merefleksikan (Evaluate and reflect)
Fiksi	<p>Mengakses dan mencari informasi dalam teks:</p> <p>A Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkatkan sesuai jenjangnya.</p> <p>Mencari dan memilih informasi yang relevan:</p> <p>A Mengidentifikasi kata kunci yang efektif untuk menemukan sumber informasi yang relevan pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p>	<p>Memahami ide teks:</p> <p>A Menganalisis perubahan pada elemen intrinsik (kejadian/karakter/setting/konflik/alur cerita) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p> <p>Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak:</p> <p>A Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p> <p>A Menyusun inferensi (kesimpulan) dan prediksi berdasarkan unsur-unsur pendukung (grafik, gambar, tabel, dll) disertai bukti-bukti yang mendukung di dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p> <p>A Membandingkan hal-hal utama (misalnya karakter tokoh atau elemen intrinsik lain) dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p>	<p>Menilai format penyajian dalam teks:</p> <p>A Menilai kesesuaian pemilihan warna, tata letak, dan pendukung visual lain (grafik, tabel dll) dalam menyampaikan pesan/topik tertentu dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p> <p>Merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi:</p> <p>A Merefleksi pengetahuan baru yang diperoleh dari teks fiksi terhadap pengetahuan yang dimilikinya yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p>



Informasi	Mengakses dan mencari informasi dalam teks: A Mememukan informasi tersurat (Siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi yang terus meningkatkan sesuai jenjangnya. Mencari dan memilih informasi yang relevan: A Mengidentifikasi kata kunci yang efektif untuk menemukan sumber informasi yang relevan pada teks informasi yang terus meningkatkan sesuai jenjangnya.	Memahami ide teks: A Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi yang terus meningkatkan sesuai jenjangnya. A Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak: A Menyimpulkan perubahan kejadian, prosedur, gagasan atau konsep di dalam teks informasi yang terus meningkatkan sesuai jenjangnya. A Menyusun inferensi (Kesimpulan) dan prediksi berdasarkan unsur-unsur pendukung (grafik, gambar, tabel, dll) disertai bukti-bukti yang mendukung di dalam teks informasi yang terus meningkatkan sesuai jenjangnya. A Membandingkan hal-hal utama (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda) dalam teks informasi yang terus meningkatkan sesuai jenjangnya.	Menilai kualitas dan kredibilitas konten pada teks informasi tunggal maupun jamak: A Menilai kualitas teks informasi berdasarkan pengalaman pribadinya dalam membaca teks yang terus meningkatkan sesuai jenjangnya (misalnya mengidentifikasi asumsi/opini dari fakta). A Menilai akurasi pada informasi visual atau nonvisual dalam teks informasi yang terus meningkatkan sesuai jenjangnya. Menilai format penyajian dalam teks: A Menilai kesesuaian pemilihan warna, tata letak, dan pendukung visual lain (grafik, tabel dll) dalam menyampaikan pesan/topik tertentu dalam teks informasi yang terus meningkatkan sesuai jenjangnya. Merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi: A Merefleksi pengetahuan baru yang diperoleh dari teks informasi terhadap pengetahuan yang dimilikinya yang terus meningkatkan sesuai jenjangnya.
-----------	--	---	--

LEVEL 5 (KELAS 9 DAN 10)			
Jenis teks	Menemukan Informasi (Access and Retrieve)	Menafsirkan dan Mengintegrasikan (Interpret and Integrate)	Mengevaluasi dan merefleksikan (Evaluate and reflect)
Fiksi	<p>Mengakses dan mencari informasi dalam teks:</p> <p>A Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p> <p>Mencari dan memilih informasi yang relevan:</p> <p>A Mengidentifikasi kata kunci yang efektif untuk menemukan sumber informasi yang relevan pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p>	<p>Memahami ide teks:</p> <p>A Menganalisis perubahan pada elemen intrinsik (kejadian/karakter/ setting/ konflik/alur cerita) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p> <p>Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak:</p> <p>A Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p> <p>A Menyusun inferensi (kesimpulan) dan prediksi berdasarkan unsur-unsur pendukung (grafik, gambar, tabel, dll) disertai bukti-bukti yang mendukung di dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p> <p>A Membandingkan hal-hal utama (misalnya karakter tokoh atau elemen intrinsik lain) dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p>	<p>Menilai format penyajian dalam teks:</p> <p>A Menilai tujuan penulis dalam menggunakan diksi dan kosa kata pada teks fiksi sesuai jenjangnya.</p> <p>A Menilai kesesuaian pemilihan warna, tata letak, dan pendukung visual lain (grafik, tabel dll) dalam menyampaikan pesan/topik tertentu dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p> <p>A Menilai elemen intrinsik (karakterisasi, alur cerita, latar) serta autentisitas penggambaran masyarakat pada teks fiksi sesuai jenjangnya.</p> <p>Merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi:</p> <p>A Menjustifikasi pendapat orang lain berdasarkan isi teks fiksi sesuai jenjangnya.</p>



LEVEL 6 (KELAS 11 DAN 12)			
Jenis teks	Menemukan Informasi (Access and Retrieve)	Menafsirkan dan Mengintegrasikan (Interpret and Integrate)	Mengevaluasi dan merefleksi (Evaluate and reflect)
Fiksi	<p>Mengakses dan menemukan informasi dalam teks:</p> <p>A Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p> <p>Mencari dan memilih informasi yang relevan:</p> <p>A Mengidentifikasi kata kunci yang efektif untuk menemukan sumber informasi yang relevan pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p>	<p>Memahami ide teks:</p> <p>A Menganalisis perubahan pada elemen intrinsik (kejadian/karakter/ setting/ konflik/alur cerita) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p> <p>Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak:</p> <p>A Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p> <p>A Menyusun generalisasi (kesimpulan umum) dari hasil inferensi terhadap ide-ide yang terkandung di dalam teks fiksi</p> <p>A Membandingkan hal-hal utama (misalnya karakter tokoh atau elemen intrinsik lain) dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p>	<p>Menilai format penyajian dalam teks:</p> <p>A Mengevaluasi penggunaan diksi dan majas (metafora, analogi, personifikasi) dalam teks fiksi sesuai jenjangnya.</p> <p>A Menilai kesesuaian pemilihan warna, tata letak, dan pendukung visual lain (grafik, tabel dll) dalam menyampaikan pesan/topik tertentu dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p> <p>A Menilai dan mengkritisi elemen intrinsik (karakterisasi, alur cerita, latar) serta otentisitas penggambaran masyarakat pada teks fiksi sesuai jenjangnya.</p> <p>Merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi:</p> <p>A Merefleksi asumsi, ideologi, atau nilai yang terkandung dari teks fiksi untuk memahami cara pandang penulis sesuai jenjangnya.</p>

LEVEL 6 (KELAS 11 DAN 12)			
Jenis teks	Menemukan Informasi (Access and Retrieve)	Menafsirkan dan Mengintegrasikan (Interpret and Integrate)	Mengevaluasi dan merefleksikan (Evaluate and reflect)
Informasi	<p>Mengakses dan menemukan informasi dalam teks:</p> <p>Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p> <p>Mencari dan memilih informasi yang relevan:</p> <p>A Mengidentifikasi kata kunci yang efektif untuk menemukan sumber informasi yang relevan pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p>	<p>Memahami ide teks:</p> <p>A Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p> <p>Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak:</p> <p>A Menyimpulkan perubahan kejadian, prosedur, gagasan atau konsep di dalam teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p> <p>A Menyusun generalisasi (kesimpulan umum) dari hasil inferensi terhadap ide-ide yang terkandung di dalam teks informasi.</p> <p>A Membandingkan hal-hal utama (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda) dalam teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p>	<p>Menilai kualitas dan kredibilitas konten pada teks informasi tunggal maupun jamak:</p> <p>A Menilai kualitas teks informasi berdasarkan pengalaman pribadinya dalam membaca teks yang terus meningkat sesuai jenjangnya (misalnya mengidentifikasi asumsi/opini dari fakta).</p> <p>A Menilai akurasi pada informasi visual atau nonvisual dalam teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p> <p>Menilai format penyajian dalam teks:</p> <p>A Menilai efektivitas format penyajian data (format visual, struktur perbandingan, contoh, dll) untuk mendukung ide pokok pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p>



LEVEL 6 (KELAS 11 DAN 12)			
Jenis teks	Menemukan Informasi (Access and Retrieve)	Menafsirkan dan Mengintegrasikan (Interpret and Integrate)	Mengevaluasi dan merefleksi (Evaluate and reflect)
			<p>A Menilai kesesuaian pemilihan warna, tata letak, dan pendukung visual lain (grafik, tabel dll) dalam menyampaikan pesan/topik tertentu dalam teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p> <p>A Menilai dan mengidentifikasi bias pada penulisan teks informasi sesuai jenjangnya.</p> <p>Merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi:</p> <p>A Merefleksi asumsi, ideologi, atau nilai yang terkandung dari teks informasi untuk memahami cara pandang penulis sesuai jenjangnya.</p>



KOMODO

Apakah kamu tahu komodo?

Komodo salah satu hewan yang sangat besar. Ia tinggal di Pulau Komodo. Pulau Komodo ada di Indonesia. Komodo mempunyai gigi yang panjang. Panjang gigi komodo lebih kurang 2,5 sentimeter. Jumlah gigi komodo ada sekitar 60 buah. Lidah komodo juga panjang dan bercabang. Fungsi lidah komodo untuk mencium bau mangsa. Komodo dikenal sebagai kadal yang paling besar di Bumi. Itu karena berat badan komodo bisa sampai 200 kilogram.



Pertanyaan 1. KOMODO

Level	1 (Kelas 1 & 2)
Konten	Teks Informasi
Konteks	Saintifik
Kompetensi	Menemukan Informasi (<i>Access and Retrieve</i>)
Subkompetensi	Mengakses dan mencari informasi dalam teks
Rincian kompetensi	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.
Bentuk soal	Jawaban singkat

Berapa panjang gigi komodo?

Penskoran Komodo 1
 Skor 1: Menjawab 2,5 atau 2,5 sentimeter
 Skor 0: Jawaban lain.



Pertanyaan 2. KOMODO

Level	1 (Kelas 1 & 2)
Konten	Teks Informasi
Konteks	Saintifik
Kompetensi	Menafsirkan dan Mengintegrasikan (<i>Interpret and Integrate</i>)
Subkompetensi	Memahami ide teks
Rincian kompetensi	Mengidentifikasi topik atau fokus pembahasan pada teks informasi yang sesuai jenjangnya.
Bentuk soal	Pilihan Ganda

Bacaan itu menceritakan tentang

- A. ciri-ciri komodo**
- B. jenis-jenis komodo**
- C. Pulau Komodo yang indah**

PENSKORAN KOMODO 2
Skor 1: A. ciri-ciri komodo
Skor 0: Jawaban lain.

Pertanyaan 3. KOMODO

Level	1 (Kelas 1 & 2)
Konten	Teks Informasi
Konteks	Saintifik
Kompetensi	Menafsirkan dan Mengintegrasikan (<i>Interpret and Integrate</i>)
Subkompetensi	Memahami ide teks
Rincian kompetensi	Mengidentifikasi topik atau fokus pembahasan pada teks informasi yang sesuai jenjangnya.
Bentuk soal	Pilihan Ganda Kompleks

Komodo adalah hewan khas yang hidup di Indonesia. Di antara pernyataan berikut manakah penjelasan tentang komodo yang sesuai dengan teks? Beri tanda centang (✓) pada kotak di setiap pernyataan dalam tabel.

Pernyataan	Ya	Tidak
Komodo memiliki gigi yang panjang.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Lidah komodo berfungsi untuk mencari makanan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Jumlah gigi komodo lebih banyak dibandingkan gigi manusia.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Komodo adalah kadal terbesar di dunia.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

PENSKORAN KOMODO 3

Pernyataan	Ya	Tidak
Komodo memiliki gigi yang panjang.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Lidah komodo berfungsi untuk mencari makanan.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Jumlah gigi komodo lebih banyak dibandingkan gigi manusia.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Komodo adalah kadal terbesar di dunia.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Skor 1: Peserta didik menjawab 4 jawaban benar.

Skor 0: Peserta didik menjawab berbeda.



Level 2

KUE TRADISIONAL INDONESIA

Kelapa, gula nira, dan aneka beras sering digunakan untuk membuat kue tradisional. Oleh karena itu, banyak kue Indonesia yang memiliki rasa sama meskipun namanya berbeda. Contohnya adalah kue klepon yang berbentuk bola, terbuat dari tepung beras ketan dan gula merah. Di Jawa, kue tersebut disebut klepon, sementara di Sumatra dan Sulawesi disebut onde-onde. Kerupuk yang terbuat dari beras kering dan dilumuri gula nira cair disebut intip di Solo, sementara di Minang disebut batiah.



Walaupun terbuat dari bahan yang sama, cara masak yang berbeda akan menghasilkan rasa yang berbeda pula. Contoh kue-kue itu adalah serabi dan putu. Kedua kue terbuat dari campuran tepung beras, santan kelapa, dan gula merah. Bedanya, serabi dibuat dengan cara dipanggang, sementara putu dikukus. Bentuk yang dihasilkan kedua kue tersebut juga berbeda.



Sumber gambar: www.dream.co.id

MEMASAK KUE PUTU



Sumber gambar: www.antarafoto.com

MEMASAK SERABI

Pertanyaan 1. KUE TRADISIONAL

Level	2 (Kelas 3 & 4)
Konten	Teks Informasi
Konteks	Sosial Budaya
Kompetensi	Menemukan informasi (<i>Access dan Retrieve</i>)
Subkompetensi	Mengakses dan mencari informasi dalam teks
Rincian kompetensi	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.
Bentuk Soal	Isian singkat

Apa bahan yang sering digunakan untuk membuat kue tradisional Indonesia menurut teks?

.....

PENSKORAN KUE TRADISIONAL 1

Skor 1: Kelapa, gula nira, dan aneka beras

Skor 0: Jawaban lain.

Pertanyaan 2. KUE TRADISIONAL

Level	2 (kelas 3 & 4)
Konten	Teks Informasi
Konteks	Sosial Budaya
Kompetensi	Menemukan informasi (<i>Access dan Retrieve</i>)
Subkompetensi	Mengakses dan mencari informasi dalam teks
Rincian kompetensi	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.
Bentuk Soal	Pilihan Ganda Kompleks



Apa nama kue yang terbuat dari tepung beras ketan dan gula merah? Pilihlah jawaban yang benar berikut dengan memberi tanda centang (✓). Jawaban benar lebih dari satu.

- Onde-onde**
- Batiah**
- Klepon**

PENSKORAN KUE TRADISIONAL 2

- Onde-onde
- Batiah
- Klepon

Skor 1: Peserta didik menjawab 2 jawaban benar.
Skor 0: Peserta didik menjawab berbeda.

Pertanyaan 3. KUE TRADISIONAL

Level	2 (Kelas 3 & 4)
Konten	Teks Informasi
Konteks	Sosial Budaya
Kompetensi	Menafsirkan dan Mengintegrasikan (<i>Interpret and Integrate</i>)
Subkompetensi	Memahami teks secara literal
Rincian kompetensi	Mengidentifikasi topik atau fokus pembahasan pada teks informasi yang sesuai jangkauannya.
Bentuk Soal	Uraian

Serabi dan putu dibuat dari bahan yang sama. Mengapa rasanya berbeda?

.....

PENSKORAN KUE TRADISIONAL 3

Skor 1: Karena cara memasaknya berbeda.

Serabi di panggang-putu di kukus.

Skor 0: Jawaban lain.

Pertanyaan 4. KUE TRADISIONAL

Level	2 (kelas 3 & 4)
Konten	Teks Informasi
Konteks	Sosial-Budaya
Kompetensi	Menafsirkan dan Mengintegrasikan (<i>Interpret and Integrate</i>)
Subkompetensi	Memahami ide teks
Rincian kompetensi	Mengidentifikasi topik atau fokus pembahasan pada teks informasi yang sesuai jangkauannya.
Bentuk Soal	Pilihan Ganda Kompleks

Di antara pernyataan berikut manakah penjelasan yang sesuai dengan teks “kue tradisional”? Tunjukkan jawabanmu dengan memberi tanda centang (✓) pada kotak ya/tidak dalam tabel!

Pernyataan	Ya	Tidak
Di Sumatra dan Sulawesi, kue klepon disebut onde-onde.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Serabi dibuat dengan cara dikukus, sementara putu dipanggang.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Kerupuk yang terbuat dari beras kering disebut intip di Solo, sementara di Minang disebut batiah.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Kue klepon berbentuk segi empat, terbuat dari tepung beras ketan dan gula merah.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>



PENSKORAN KUE TRADISIONAL 4

Pernyataan	Ya	Tidak
Di Sumatra dan Sulawesi, kue klepon disebut onde-onde	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Serabi dibuat dengan cara dikukus, sementara putu dipanggang.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Kerupuk yang terbuat dari beras kering disebut intip di Solo, sementara di Minang disebut batiah.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Kue klepon berbentuk segi empat, terbuat dari tepung beras ketan dan gula merah.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Skor 1: Peserta didik menjawab 4 jawaban benar.

Skor 0: Peserta didik menjawab berbeda.



Sepeda Motor

Pernahkah kamu terbangun dan merasakan ada sesuatu yang tidak beres? Itulah persis dengan yang saya rasakan pada suatu hari. Saya duduk di tempat tidur. Tidak berapa lama kemudian saya membuka tirai jendela. Cuaca hari itu buruk sekali – hujan turun sangat deras. Kemudian saya melihat ke arah halaman rumah. Aduh! Ternyata benar! Itu dia – sepeda motor saya. Kondisinya dalam keadaan rusak berat seperti ingatan terakhirku dalam kejadian tadi malam. Kepala dan kaki saya mulai terasa sakit.

Gunakan cerita “Sepeda Motor” di atas untuk menjawab pertanyaan berikut ini.

Pertanyaan 1. SEPEDA MOTOR

Level	3 (Kelas 5 & 6)
Konten	Teks Fiksi
Konteks	Personal
Kompetensi	Menafsirkan dan Mengintegrasikan (<i>Interpret and Integrate</i>)
Subkompetensi	Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak
Rincian kompetensi	Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.
Bentuk soal	Pilihan Ganda



Sesuatu telah terjadi pada orang dalam cerita di atas malam sebelumnya. Apakah peristiwa itu?

- A. Cuaca buruk telah merusak sepeda motornya.**
- B. Cuaca buruk telah menyebabkan dia tidak jadi keluar rumah.**
- C. Sepeda motornya telah dirusak oleh orang tidak dikenal.**
- D. Ia telah mengalami kecelakaan sepeda motor.**

PENSKORAN SEPEDA MOTOR 1

Skor 1 : D. Ia telah mengalami kecelakaan sepeda motor.

Skor 0 : Jawaban lain.

Pertanyaan 2. SEPEDA MOTOR

Level	3 (Kelas 5 & 6)
Konten	Teks Fiksi
Konteks	Personal
Kompetensi	Menafsirkan dan Mengintegrasikan (<i>Interpret and Integrate</i>)
Subkompetensi	Memahami teks secara literal
Rincian kompetensi	Mengidentifikasi perubahan dalam elemen intrinsik (kejadian/karakter/setting/konflik/alur cerita) pada teks fiksi sesuai jangkauannya.
Bentuk soal	Pilihan Ganda

Pada baris ke-8 terdapat kata: “Aduh!”

Mengapa orang dalam cerita mengucapkan kata ini?

- A. Tidak berhasil mengerjakan sesuatu yang sulit.**
- B. Baru saja menyadari bahwa cuaca hari itu buruk.**
- C. Baru menyadari memang ada sesuatu yang tidak beres.**
- D. Gelisah melihat sepeda motornya hilang.**

PENSKORAN SEPEDA MOTOR 2

Skor 1 : C. Baru menyadari memang ada sesuatu yang tidak beres.

Skor 0 : Jawaban lain.

Pertanyaan 3. SEPEDA MOTOR

Level	3 (Kelas 5 & 6)
Konten	Teks Fiksi
Konteks	Personal
Kompetensi	Menafsirkan dan Mengintegrasikan (<i>Interpret and Integrate</i>)
Subkompetensi	Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak
Rincian kompetensi	Menyusun inferensi (kesimpulan) berdasarkan unsur-unsur pendukung (grafik, gambar, tabel, dll) di dalam teks fiksi atau teks informasi sesuai jangkauannya.
Bentuk soal	Pilihan Ganda Kompleks

Di antara pernyataan berikut manakah situasi yang sesuai dengan teks? Tunjukkan jawabanmu dengan memberi tanda centang (✓) pada kotak ya/tidak dalam tabel!

Pernyataan	Ya	Tidak
Setelah kejadian di malam hari itu, ia tidak sadar/pingsan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Ia mengalami cedera di kepala dan di kaki.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Sepeda motornya masuk ke dalam jurang.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Ia sudah tidak dapat memperbaiki sepeda motornya lagi.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

PENSKORAN SEPEDA MOTOR 3



Pernyataan	Ya	Tidak
Setelah kejadian di malam hari itu, ia tidak sadar/pingsan.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Ia mengalami cedera di kepala dan di kaki.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Sepeda motornya masuk ke dalam jurang.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Ia sudah tidak dapat memperbaiki sepeda motornya lagi.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Skor 1: Peserta didik menjawab 4 jawaban benar.

Skor 0: Peserta didik menjawab salah.

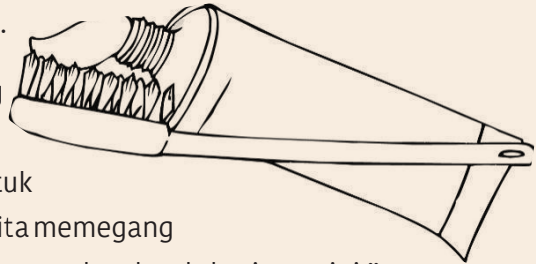
Level 4

Menggosok Gigi

Apakah dengan menggosok gigi semakin lama dan semakin keras gigi kita akan semakin bersih?

Peneliti dari Inggris menjawab tidak. Mereka sudah mencoba berbagai alternatif, dan akhirnya menemukan cara yang sempurna untuk menggosok gigi. Cukup menggosok gigi selama 2 menit, tanpa harus menggosok dengan keras, akan memberikan hasil terbaik. Menggosok terlalu keras akan membahayakan email gigi dan gusi kita tanpa melepaskan sisa makanan dan plak yang menempel di gigi kita.

Bente Hansen, seorang pakar di bidang gigi, mengatakan bahwa cara yang paling baik untuk memegang sikat gigi adalah seperti kita memegang pulpen. “Dimulai dari satu sudut dan gosok seluruh barisan gigi,” Jangan lupa menggosok lidah! Pada lidah biasanya terkandung banyak bakteri yang dapat menyebabkan bau mulut.



“Menggosok Gigi” adalah artikel yang diambil dari majalah Norwegia.

Gunakan bacaan “Menggosok Gigi” untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

Pertanyaan 1. MENGGOSOK GIGI

Level	4 (Kelas 7 & 8)
Konten	Teks Informasi
Konteks	Saintifik
Kompetensi	Menafsirkan dan Mengintegrasikan (<i>Interpret and Integrate</i>)



Subkompetensi	Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak
Rincian kompetensi	Menyimpulkan kejadian, prosedur, gagasan atau konsep berdasarkan informasi rinci di dalam teks informasi yang sesuai jangkauannya.
Bentuk soal	Pilihan Ganda

Artikel ini menceritakan tentang apa?

- A. Cara terbaik untuk menggosok gigi.
- B. Jenis sikat gigi yang terbaik untuk digunakan.
- C. Pentingnya gigi yang sehat.
- D. Perbedaan cara menggosok gigi.

PENSKORAN MENGGOSOK GIGI 1

Skor 1: A. Cara terbaik untuk menggosok gigi.

Skor 0: Jawaban lain.

Pertanyaan 2. MENGGOSOK GIGI

Level	4 (Kelas 7 & 8)
Konten	Teks Informasi
Konteks	Saintifik
Kompetensi	Menemukan Informasi (<i>Access and Retrieve</i>)
Subkompetensi	Mengakses dan mencari informasi dalam teks
Rincian kompetensi	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jangkauannya.
Bentuk soal	Pilihan Ganda

Apakah yang direkomendasikan oleh peneliti dari Inggris ?

- A. Menggosok gigi sesering mungkin.
- B. Jangan pernah mencoba untuk menggosok lidah kita.
- C. Jangan menggosok gigi terlalu keras.
- D. Gosoklah lidah lebih sering dari menggosok gigi.

PENSKORAN MENGGOSOK GIGI 2

Skor 1: C Jangan menggosok gigi terlalu keras

Skor 0: Jawaban lain.

Pertanyaan 3. MENGGOSOK GIGI

Level	4 (Kelas 7 & 8)
Konten	Teks Informasi
Konteks	Saintifik
Kompetensi	Menemukan Informasi (<i>Access and Retrieve</i>)
Subkompetensi	Mengakses dan mencari informasi dalam teks
Rincian kompetensi	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.
Bentuk soal	Pilihan Ganda Kompleks

Menurut Bente Hansen, mengapa kita harus menggosok lidah kita? Pilihlah jawaban yang benar berikut dengan memberi tanda centang (✓). Jawaban benar lebih dari satu.

- Untuk menghilangkan bakteri.
- Dapat menghilangkan bau mulut kita.
- Melindungi email gigi kita.
- Menjaga bakteri baik di lidah kita.



PENSKORAN MENGGOSOK GIGI 3

- Untuk menghilangkan bakteri.
- Dapat menghilangkan bau mulut kita.
- Melindungi email gigi kita.
- Menjaga bakteri baik di lidah kita.

Skor 1: Peserta didik menjawab 2 jawaban benar

Skor 0: Peserta didik menjawab salah

Pertanyaan 4. MENGGOSOK GIGI

Level	4 (Kelas 7 & 8)
Konten	Teks Informasi
Konteks	Saintifik
Kompetensi	Mengevaluasi dan merefleksi (<i>Evaluate and Reflect</i>)
Subkompetensi	Merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi
Rincian kompetensi	Merefleksi pengetahuan baru yang diperoleh dari teks fiksi atau teks informasi terhadap pengetahuan yang dimilikinya yang terus meningkat sesuai jenjangnya.
Bentuk soal	Pilihan Ganda

Mengapa pulpen dibahas pada bacaan di atas?

- A. Untuk membantu kita mengerti cara memegang sikat gigi.**
- B. Karena kita memulai pada salah satu sudut menggunakan pulpen dan sikat gigi.**
- C. Untuk menunjukkan berbagai cara untuk menggosok gigi.**
- D. Karena menggosok gigi harus kita lakukan secara serius seperti kita sedang menulis.**

PENSKORAN MENGGOSOK GIGI 4

Skor 1: A. Untuk membantu kita mengerti cara memegang sikat gigi.

Skor 0: Jawaban lain.

Level 5

Hijau Kampungku di Tengah Kota: Aku dan Belimbing Wuluh

“Aku tadi menawarkan bibit pohon belimbing kepada beberapa tetangga. Kalau mereka ikut menanam pohon, jalan kampung ini akan menjadi lebih teduh. Tidak seperti sekarang, ada bagian yang teduh, ada bagian yang panas,” keluhku. “Ada yang beralasan, air sedang susah didapat. Ada yang berkata, 'Nanti, ya, tunggu musim hujan datang lagi.' Aku kecewa, Yah.”

“Hmm... Mereka tidak ingin menggunakan air terlalu banyak. Saat ini, memang sebaiknya kita hemat air,” kata Ayah. Tentu saja, aku semakin merengut. Kalau air tetap sukar didapat, tidak ada orang yang mau menanam pohon belimbing wuluh itu.

“Tapi, jangan khawatir. Masalah air untuk menyiram tanaman sebentar lagi akan terbantu oleh proyek Pak RT,” kata Ayah. “Kampung kita akan punya Pandora L.”

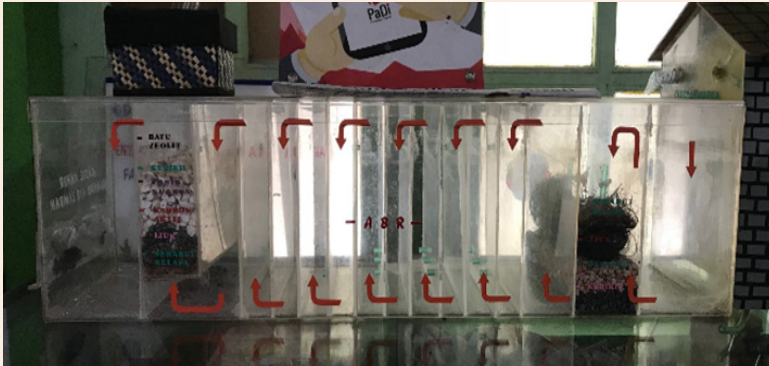
“Pandora L? Apa itu, Yah?”

Maket Pandora L (Pendaaur Ulang Limbah Air)

“Ini maket dari pengolahan limbah yang baru saja selesai dibangun di kampung kita. Bangunan ini ada di dalam tanah dan berguna untuk mengolah limbah rumah tangga saja, seperti air cucian,” kata Ayah.

Air hasil pengolahan dari Pandora L digunakan untuk kegiatan menyiram tanaman dan mencuci kendaraan. Pemasangan Pandora L terletak di Kampung Genteng Candirejo di tengah kota Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur.

(Diadaptasi dari *Hijau Kampungku di Tengah Kota: Aku dan Belimbing Wuluh* karya Tyas KW)



Pertanyaan 1. Hijau Kampungku di Tengah Kota: Aku dan Belimbing Wuluh

Level	5 (Kelas 9 & 10)
Konten	Teks Fiksi
Konteks	Sosial Budaya
Kompetensi	Menafsirkan dan Mengintegrasikan (<i>Interpret and Integrate</i>)
Subkompetensi	Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak
Rincian kompetensi	Menyusun inferensi (kesimpulan) dan prediksi berdasarkan unsur-unsur pendukung (grafik, gambar, tabel, dll) disertai bukti-bukti yang mendukung di dalam teks fiksi atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.
Bentuk soal	Pilihan Ganda

Jika proyek Pak RT telah dilaksanakan, apakah para tetangga akan setuju untuk menanam pohon belimbing wuluh?

- A. Tidak, warga akan tetap saja malas menanam dan merawat pohon belimbing wuluh.**
- B. Ya, karena Kampung Genteng Candirejo telah berhasil menyontohkan cara pengelolaan air limbah.**
- C. Tidak, karena warga tidak ingin menggunakan air terlalu banyak saat musim kemarau.**

D. Ya, karena kekhawatiran kurangnya air di musim kemarau akan terpecahkan dengan dipasangnya Pandora.

PENSKORAN Hijau Kampungku di Tengah Kota: Aku dan Belimbing Wuluh 1
 Skor 1 : D. Ya, karena kekhawatiran kurangnya air di musim kemarau akan terpecahkan dengan dipasangnya Pandora.
 Skor 0 : Jawaban lain.

Pertanyaan 2. Hijau Kampungku di Tengah Kota: Aku dan Belimbing Wuluh

Level	5 (Kelas 9 & 10)
Konten	Teks Fiksi
Konteks	Sosial Budaya
Kompetensi	Menafsirkan dan Mengintegrasikan (<i>Interpret and Integrate</i>)
Subkompetensi	Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak
Rincian kompetensi	Menyusun inferensi (kesimpulan) dan prediksi berdasarkan unsur-unsur pendukung (grafik, gambar, tabel, dll) disertai bukti-bukti yang mendukung di dalam teks fiksi atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.
Bentuk soal	Pilihan Ganda Kompleks

Manakah hal-hal yang menjadi topik pembicaraan antara tokoh Aku dan Ayah? Pilihlah jawaban yang benar berikut dengan memberi tanda centang (✓). Jawaban benar lebih dari satu.

- Kekurangan air di musim kemarau.
- Alat untuk mengolah air.
- Pengadaan biaya untuk pemasangan Pandora.
- Penanaman belimbing wuluh.



PEDOMAN PENSKORAN

- Kekurangan air di musim kemarau.
- Alat untuk mengolah air.
- Pengadaan biaya untuk pemasangan Pandora.
- Penanaman belimbing wuluh.

Skor 1: Peserta didik menjawab 3 jawaban benar.

Skor 0: Jawaban lain.

Pertanyaan 3. Hijau Kampungku di Tengah Kota: Aku dan Belimbing Wuluh

Level	5 (Kelas 9 & 10)
Konten	Teks Fiksi
Konteks	Sosial Budaya
Kompetensi	Menafsirkan dan Mengintegrasikan (<i>Interpret and Integrate</i>)
Subkompetensi	Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak
Rincian kompetensi	Membandingkan hal-hal utama (misalnya karakter tokoh atau elemen intrinsik lain) dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.
Bentuk soal	Pilihan Ganda Kompleks

Bandingkan sikap tokoh Aku dan Ayah terhadap situasi yang ada pada cerita tersebut! Berikan jawabanmu dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom “Aku”, “Ayah”, atau “Aku dan Ayah” untuk setiap pernyataan.

Pernyataan	Aku	Ayah
Tokoh yang peduli terhadap lingkungan di tempat tinggal mereka	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Tokoh yang memiliki ide untuk mengatasi masalah yang dihadapi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Tokoh yang mengajak orang-orang di sekitar untuk melakukan gerakan perbaikan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Tokoh yang kecewa karena para tetangga enggan diajak menanam pohon	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Tokoh yang optimistis bahwa Pandora akan menjadi solusi kurangnya air di musim kemarau	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

PENSKORAN Hijau Kampungku di Tengah Kota: Aku dan Belimbing Wuluh 3

Pernyataan	Aku	Ayah
Tokoh yang peduli terhadap lingkungan di tempat tinggal mereka	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Tokoh yang memiliki ide untuk mengatasi masalah yang dihadapi	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Tokoh yang mengajak orang-orang di sekitar untuk melakukan gerakan perbaikan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Tokoh yang kecewa karena para tetangga enggan diajak menanam pohon	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Tokoh yang optimistis bahwa Pandora akan menjadi solusi kurangnya air di musim kemarau	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Skor 1: Peserta didik menjawab 5 jawaban benar.

Skor 0: Peserta didik menjawab berbeda.

Pertanyaan 4. Hijau Kampungku di Tengah Kota: Aku dan Belimbing Wuluh

Level	5 (Kelas 9 & 10)
Konten	Teks Fiksi
Konteks	Sosial Budaya
Kompetensi	Menafsirkan dan Mengintegrasikan (<i>Interpret and Integrate</i>)
Subkompetensi	Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak



Rincian kompetensi	Membandingkan hal-hal utama (misalnya karakter tokoh atau elemen intrinsik lain) dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.
Bentuk soal	Menjodohkan

Pasangkanlah sesuatu yang disebutkan oleh tokoh dalam cerita tersebut dengan benda yang dimaksud!

Pernyataan			Benda
Hal yang ditawarkan oleh tokoh Aku kepada tetangganya	1	a	Pandora L
Hal yang akan segera dimiliki oleh warga kampung	2	b	Air
Hal yang disarankan oleh tokoh Ayah untuk dihemat	3	c	Pohon Belimbing Wuluh
		d	Bibit Pohon Belimbing

PENSKORAN Hijau Kampungku di Tengah Kota: Aku dan Belimbing Wuluh 4
Skor 1:

Pernyataan			Benda
Hal yang ditawarkan oleh tokoh Aku kepada tetangganya	1	a	Pandora L
Hal yang akan segera dimiliki oleh warga kampung	2	b	Air
Hal yang disarankan oleh tokoh Ayah untuk dihemat	3	c	Pohon Belimbing Wuluh
		d	Bibit Pohon Belimbing

Skor 0: Jawaban lain

Level 6

UMKM Menopang Ekonomi Indonesia

Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat besar bagi perekonomian Indonesia. Pada saat usaha besar sedang dalam tren melambat, pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) UMKM cukup stabil. Tidak memandang latar belakang dan pendidikan seseorang, setiap orang memiliki kesempatan yang sama dalam memulai bisnis usaha UMKM. Agar masyarakat tertarik dalam usaha UMKM, pemerintah menurunkan Pph final dari 1% menjadi 0,5% sehingga pelaku usaha UMKM tidak merasa terlalu dibebani pajak.

Nah, Sobat, bagi kamu yang berencana untuk memiliki UMKM sendiri, kamu bisa memulainya dengan modal kecil, lho. Terdapat banyak jenis UMKM yang bisa kamu jadikan referensi untuk merintis usaha. Bidang kuliner merupakan salah satu jenis UMKM yang menguntungkan dan selalu laris. Bisnis kuliner juga memiliki banyak kategori, seperti makanan ringan, minuman, sampai dengan makanan pokok. Semua usaha kuliner memiliki potensi yang bagus karena kuliner banyak dicari oleh masyarakat, terlebih yang tinggal di kota besar. Walaupun demikian, keberhasilan menjalankan UMKM tetap tergantung pada bagaimana kamu memasarkan produk dan berinovasi.

Sobat, dari infografik di atas kita tahu bahwa UMKM sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia sehingga keberlangsungan UMKM harus terus didorong. Agar UMKM terus berkembang, sumber daya manusianya pun perlu memiliki kemampuan yang sesuai untuk menjalankan usaha. Cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbisnis adalah dengan mengikuti pelatihan bisnis. Pelatihan tersebut biasanya mendatangkan para pelaku bisnis yang sukses dan yang dapat membantu peserta melihat peluang mendapat keuntungan terbaik. Salah satu program pelatihan



bisnis yang dapat kamu ikuti adalah Business Leadership Workshop yang diselenggarakan GELCE. Pelatihan ini selalu mendatangkan pelatih yang berkompeten di bidangnya dan memberi kesempatan pemilik bisnis untuk bekerja sama untuk meningkatkan bisnisnya.

(Sumber: www.indonesiabaik.id, <https://ajaib.co.id/selain-modal-ini-cara-memulai-bisnis-ukm/>, dan <https://glcworld.co.id/pelatihan-usaha-kecil-mengengah>)



Gunakan “UMKM Menopang Ekonomi Indonesia” pada halaman di atas untuk menjawab pertanyaan berikut.

Pertanyaan 1. UMKM Menopang Ekonomi Indonesia

Level	6 (Kelas 11 & 12)
Konten	Teks Informasi
Konteks	Sosial Budaya
Kompetensi	Menafsirkan dan Mengintegrasikan (<i>Interpret and Integrate</i>)
Subkompetensi	Memahami ide teks
Rincian kompetensi	Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.
Bentuk soal	Pilihan Ganda

UMKM perlu didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk menjalankan usaha karena

- A. pengembangan UMKM sangat penting dalam mendorong perekonomian Indonesia
- B. kemampuan yang baik dapat diperoleh oleh pelatihan-pelatihan yang disediakan pemerintah
- C. mengembangkan kualitas sumber daya manusia adalah hal yang perlu diprioritaskan
- D. diperlukan keterampilan agar usaha yang dijalankan dapat bertahan dan berkembang

PENSKORAN UMKM Menopang Ekonomi Indonesia 1.

Skor 1 : D. diperlukan keterampilan agar usaha yang dijalankan dapat bertahan dan berkembang

Skor 0 : Jawaban lain.

Pertanyaan 2. UMKM Menopang Ekonomi Indonesia

Level	6 (Kelas 11 & 12)
Konten	Teks Informasi
Konteks	Sosial Budaya
Kompetensi	Menafsirkan dan Mengintegrasikan (<i>Interpret and Integrate</i>)
Subkompetensi	Memahami ide teks
Rincian kompetensi	Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.
Bentuk soal	Pilihan Ganda Kompleks

Setelah mencermati infografis dan teks tersebut, kalian mendapatkan pemahaman bahwa UMKM perlu dilindungi dan didukung oleh pemerintah dengan alasan berikut ini. Pilihlah jawaban yang benar berikut dengan memberi tanda centang (✓). Jawaban benar lebih dari satu.

UMKM dapat menyerap tenaga kerja sangat banyak.

Untuk merintis UMKM diperlukan modal yang besar.



**Bisnis UMKM mendominasi perekonomian di Indonesia.
Pelaku UMKM harus memiliki keterampilan profesional.**

PENSKORAN UMKM Menopang Ekonomi Indonesia 2.

- UMKM dapat menyerap tenaga kerja sangat banyak.
- Untuk merintis UMKM diperlukan modal yang besar.
- Bisnis UMKM mendominasi perekonomian di Indonesia.
- Pelaku UMKM harus memiliki keterampilan profesional.

Skor 1: Peserta didik menjawab 3 jawaban benar.

Skor 0: Peserta didik menjawab berbeda.

Pertanyaan 3. UMKM Menopang Ekonomi Indonesia

Level	6 (Kelas 11 & 12)
Konten	Teks Informasi
Konteks	Sosial Budaya
Kompetensi	Menafsirkan dan Mnegintegrasikan (<i>Interpret and Integrate</i>)
Subkompetensi	Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak
Rincian kompetensi	Menyusun generalisasi (kesimpulan umum) dari hasil inferensi terhadap ide-ide yang terkandung di dalam teks fiksi atau teks informasi.
Bentuk soal	Pilihan Ganda Kompleks

Setelah kalian mencermati infografis 'UMKM Menopang Ekonomi Indonesia', kalian akan mendapatkan beberapa informasi. Berdasarkan informasi yang terdapat pada infografis tersebut, berikan tanda centang (✓) pada kolom benar atau salah untuk setiap pernyataan berikut!

Pernyataan	Benar	Salah
Pemerintah mendorong pertumbuhan UMKM melalui pemberian subsidi pajak.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Peningkatan penerimaan Pph UMKM orang pribadi dan Pph UMKM badan selalu meningkat.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Pada tahun 2016, penerimaan Pph UMKM badan lebih kecil daripada penerimaan Pph UMKM orang pribadi.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Pemerintah menurunkan tarif pajak penghasilan (Pph) final bagi UMKM sebesar 1 %.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

PENSKORAN UMKM Menopang Ekonomi Indonesia 3.

Skor 1:

Pernyataan	Benar	Salah
Pemerintah mendorong pertumbuhan UMKM melalui pemberian subsidi pajak.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Peningkatan penerimaan Pph UMKM orang pribadi dan Pph UMKM badan selalu meningkat.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Pada tahun 2016, penerimaan Pph UMKM badan lebih kecil daripada penerimaan Pph UMKM orang pribadi.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Pemerintah menurunkan tarif pajak penghasilan (Pph) final bagi UMKM sebesar 1 %.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Skor 0: Jawaban lain

Pertanyaan 4. UMKM Menopang Ekonomi Indonesia

Level	6 (Kelas 11 & 12)
Konten	Teks Informasi
Konteks	Sosial Budaya
Kompetensi	Menafsirkan dan Mnegintegrasikan (<i>Interpret and Integrate</i>)
Subkompetensi	Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak
Rincian kompetensi	Menyusun generalisasi (kesimpulan umum) dari hasil inferensi terhadap ide-ide yang terkandung di dalam teks fiksi atau teks informasi.
Bentuk soal	Menjodohkan



Berdasarkan infografis tersebut, pasanglah angka tahun yang ada di lajur kiri dengan data perkembangan Pajak Penghasilan (Pph) yang ada di lajur kanan!

PENSKORAN UMKM Menopang Ekonomi Indonesia 4.

Skor 1: Skor 0: Jawaban lain

Tahun	
2014	1
2015	2
2016	3
2017	4

Data Perkembangan Pajak Penghasilan (Pph)	
a	Pph UMKM Badan: 1,8 T & Pph UMKM Orang Pribadi: 1,6T
b	Pph UMKM Badan: 2 T & Pph UMKM Orang Pribadi: 2,2T
c	Pph UMKM Badan: 1,3 T & Pph UMKM Orang Pribadi: 0,97T
d	Pph UMKM Badan: 2,5 T & Pph UMKM Orang Pribadi: 3,2T
e	Pph UMKM Badan: 1,3 T & Pph UMKM Orang Pribadi: 2,5T

PENSKORAN UMKM Menopang Ekonomi Indonesia 4.

Skor 1:

Tahun	
2014	1
2015	2
2016	3
2017	4

Data Perkembangan Pajak Penghasilan (Pph)	
a	Pph UMKM Badan: 1,8 T & Pph UMKM Orang Pribadi: 1,6T
b	Pph UMKM Badan: 2 T & Pph UMKM Orang Pribadi: 2,2T
c	Pph UMKM Badan: 1,3 T & Pph UMKM Orang Pribadi: 0,97T
d	Pph UMKM Badan: 2,5 T & Pph UMKM Orang Pribadi: 3,2T
e	Pph UMKM Badan: 1,3 T & Pph UMKM Orang Pribadi: 2,5T

Skor 0: Jawaban lain



III. LITERASI MATEMATIKA-NUMERASI

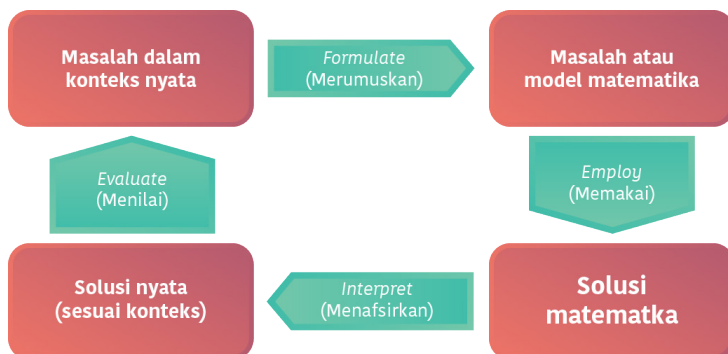
A. Definisi Literasi Matematika-Numerasi

Literasi matematika - numerasi merujuk pada dua terminologi yang berkaitan dengan penerapan matematika, yaitu literasi matematika dan numerasi. OECD (2017) mendefinisikan literasi matematika sebagai kemampuan individu untuk bernalar secara matematis serta merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika untuk menyelesaikan masalah dalam beragam konteks dunia nyata. Literasi matematika tersebut mencakup konsep, prosedur, fakta, dan alat untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena. Lebih lanjut lagi, literasi matematika dapat membantu individu untuk memahami peran matematika di dunia nyata dan untuk membuat keputusan tepat berdasarkan nalar logis. Sedangkan terminologi numerasi merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan praktik yang berkaitan dengan penggunaan matematika di konteks non-matematika dan secara khusus bagaimana matematika digunakan di tempat kerja maupun masyarakat (Queensland College of Teacher, 2015). Sejak awal dirumuskan, konsep numerasi tidak sebatas hanya mencakup penerapan kecakapan dalam operasi bilangan tetapi juga berkaitan dengan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir matematis secara umum (Cockcroft, 1982). Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi matematika dan numerasi fokus tidak hanya pada pemahaman konsep matematika tetapi lebih lanjut lagi pada kemampuan untuk menerapkan konsep matematika tersebut. Selanjutnya, literasi matematika-numerasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menggunakan pengetahuan matematika yang dimilikinya dalam menjelaskan kejadian, memecahkan masalah, atau mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu seorang individu mengenali peran matematika dalam kehidupan nyata sehingga dapat membuat penilaian dan keputusan yang diperlukan serta menjadi manusia bertanggung jawab yang mampu



bernalarnya/berpikirlah logis. Seorang individu yang ‘melek matematika’ (*numerate* atau *mathematically literate*) menguasai lebih dari sekadar keterampilan dasar matematika, tetapi juga mampu menggunakan keterampilan matematika secara adaptif dan strategis untuk menyelesaikan masalah non-matematika yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Cakupan numerasi yang tidak sebatas hanya bilangan beserta operasinya juga ditegaskan oleh Steen (2001). Steen mendefinisikan tujuh dimensi dari numerasi, yaitu kepercayaan diri akan matematika; apresiasi tentang hakikat dan sejarah matematika serta peran pentingnya untuk memahami issue di dunia nyata; kemampuan berpikir logis dan pengambilan keputusan; kegunaan matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dalam berbagai konteks; kepekaan tentang bilangan dan simbol; penalaran dengan data; dan kemampuan untuk memanfaatkan beragam pengetahuan dan alat matematika. Aspek berpikir logis juga digarisbawahi oleh OECD (2017) sebagai bagian penting dari literasi matematika. OECD menegaskan bahwa definisi literasi matematika itu tidak hanya fokus pada penggunaan matematika untuk menyelesaikan masalah dunia nyata, tetapi juga menempatkan penalaran matematika sebagai aspek utama untuk menjadi individu yang melek matematika. Terkait dengan hal tersebut, OECD menggambarkan bahwa aspek penalaran tadi berkaitan dengan tiga proses pada literasi matematika, yaitu: merumuskan (*formulate*), menggunakan (*employ*), dan menafsirkan (*interpret*). Hubungan antara ketiga proses tersebut dalam penggunaan matematika untuk menyelesaikan masalah dalam konteks dunia sehari-hari ditampilkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Proses berpikir pada literasi matematika (OECD, 2017, p. 68)

Secara khusus, kata kerja ‘formulate’, ‘employ’, dan ‘interpret’ merujuk pada tiga proses dimana siswa terlibat secara aktif selaku pemecah masalah. Merumuskan (**formulate**) masalah secara matematika melibatkan penerapan penalaran baik deduktif maupun induktif dalam mengidentifikasi bagaimana konsep matematika bisa digunakan untuk memahami dan menyelesaikan masalah dunia nyata (OECD, 2017). Secara sederhana bisa dikatakan bahwa merumuskan itu adalah proses mengidentifikasi konsep maupun prosedur matematika yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah dunia nyata. Proses tersebut mencakup memahami situasi dunia nyata dan mengubahnya menjadi bentuk matematika, menyiapkan struktur dan representasi matematis, mengidentifikasi variabel, dan menyederhanakan asumsi untuk mempermudah penyelesaian masalah. Setelah bentuk matematika diformulasi atau dirumuskan, maka tahap berikutnya adalah menerapkan (**employ**) konsep ataupun prosedur matematika. Hal ini mencakup penggunaan penalaran matematis serta konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk mendapatkan solusi matematis (OECD, 2017). Proses ini melibatkan aktivitas perhitungan atau kalkulasi, manipulasi bentuk aljabar, penyelesaian model matematika, analisis informasi pada representasi matematika seperti grafik dan diagram, serta menyusun deskripsi dan penjelasan matematis menggunakan alat matematika untuk mendapatkan solusi matematis. Setelah solusi matematis diperoleh maka selanjutnya solusi tersebut ditafsirkan (**interpret**) sesuai dengan konteks permasalahan. Proses ini mencakup penerapan penalaran matematis untuk mengevaluasi solusi matematis dalam kaitannya dengan konteks permasalahan serta menentukan apakah solusi tersebut masuk akal sesuai dengan konteks permasalahan (OECD, 2017).

B. Konteks AKM Literasi Matematika-Numerasi

Konteks yang luas sangat penting digunakan pada AKM literasi matematika-numerasi sehingga peserta didik dapat mengenali berbagai peran matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan strategi dan penggunaan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menjelaskan kejadian, menyelesaikan masalah, atau mengambil keputusan seringkali bergantung pada konteks kejadian atau masalah yang memuat matematika. Konteks dalam AKM literasi matematika-numerasi mencakup konteks yang dekat dengan dunia peserta didik, sosial, budaya,



lingkungan, sains, maupun keilmuan matematika. Konteks-konteks tersebut dikategorikan menjadi tiga, yaitu personal, sosial budaya, dan saintifik.

1. Personal

Konteks ini berfokus pada aktivitas seseorang, keluarganya, atau kelompoknya. Contoh konteks personal antara lain dapat meliputi hal-hal yang berkaitan dengan persiapan makanan, belanja, permainan, kesehatan pribadi, transportasi pribadi, olahraga, perjalanan, penjadwalan pribadi, dan keuangan pribadi (OECD, 2017). Konteks personal juga bisa mencakup hobi, cita-cita, dan juga cara seseorang dalam melakukan pekerjaan seperti mengukur, menghitung biaya, memesan bahan untuk bangunan, penggajian, akuntansi, kontrol kualitas, penjadwalan, dan pengambilan keputusan terkait pekerjaan (OECD, 2017). Penggunaan konteks personal ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengenali peran matematika dalam kehidupan pribadi mereka. Misalnya menghitung persentase pendapatan pribadi dalam setahun yang terbuang karena tidak menghabiskan makanan.

Contoh soal konteks personal:

Suatu restoran pizza menawarkan pizza dengan dua macam topping dasar, yaitu keju dan tomat. Pelanggan juga dapat memesan pizza dengan tambahan ekstra topping. Ada empat pilihan untuk ekstra topping, yaitu daging, jamur, salami, dan zaitun.

Dina ingin memesan pizza dengan dua macam topping berbeda.

Berapa banyak pilihan kombinasi topping yang bisa dipesan Dina?

Adaptasi dari OECD (2009)

OECD. 2009. Take the test. Sample questions from OECD's PISA assessments. Paris: OECD

Penjelasan contoh soal:

Soal di atas menanyakan banyak pilihan kombinasi *topping* yang dapat Dina pesan. Di sini, peserta didik memposisikan diri sebagai Dina, seorang pribadi yang sedang menyelesaikan masalah pribadinya (dalam hal ini memesan makanan) dengan konsep matematika. Oleh karena itu, soal ini masuk dalam konteks personal.

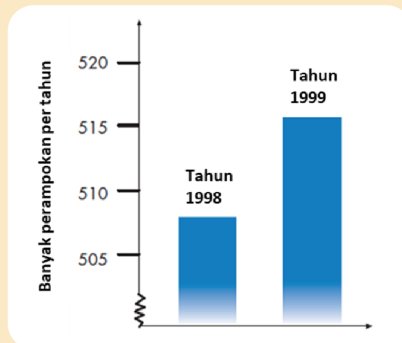
2. Sosial Budaya

Contoh masalah yang diklasifikasikan dalam konteks sosial adalah masalah komunitas atau masyarakat (baik itu lokal/daerah, nasional, maupun global). Konteks ini antara lain dapat meliputi sistem pemungutan suara, transportasi publik, pemerintahan, kebijakan publik, demografi, periklanan, statistik, dan ekonomi nasional. Meskipun individu tidak terlibat secara pribadi dalam hal-hal yang telah disebutkan, tetapi kategori konteks ini memfokuskan masalah pada perspektif/pandangan masyarakat (OECD, 2017). Konteks ini juga meliputi masalah sosial dan kebudayaan. Peserta didik diharapkan dapat mengenali peran matematika dalam hidup sebagai anggota komunitas yang konstruktif. Misalnya menghitung persentase makanan yang terbuang (*waste food*) di seluruh dunia setiap harinya atau menghitung persentase penduduk yang mengalami kelaparan.

Contoh soal konteks sosial budaya:

Seorang reporter berita menunjukkan grafik dan menyampaikan bahwa:

“Grafik menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kriminalitas yang sangat pesat dari tahun 1998 ke 1999”



**Apakah penafsiran grafik oleh reporter tersebut tepat?
Berikan penjelasan!**

Adaptasi dari OECD (2009)

OECD. 2009. *Take the test. Sample questions from OECD's PISA assessments*. Paris: OECD



► Penjelasan contoh soal:

Soal ini menanyakan pendapat peserta didik mengenai penafsiran grafik kriminalitas oleh seorang reporter. Dalam hal ini, peserta didik akan memosisikan diri sebagai anggota masyarakat yang akan memberikan respon/pendapat mengenai pernyataan reporter mengenai perilaku penyimpangan sosial yang terjadi (dalam hal ini kriminalitas) dengan menggunakan konsep membaca data. Oleh karena itu, soal ini masuk dalam konteks sosial budaya.

3. Sainifik

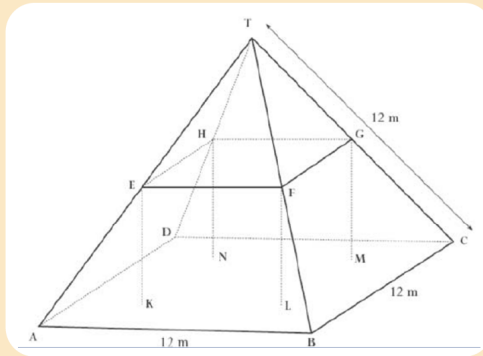
Masalah yang diklasifikasikan dalam konteks saintifik berkaitan dengan aplikasi matematika di alam semesta dan isu serta topik yang berkaitan dengan sains dan teknologi. Konteks ini dapat meliputi antara lain cuaca atau iklim, ekologi, ilmu medis (obat-obatan), ilmu ruang angkasa, genetika, pengukuran, dan keilmuan matematika itu sendiri (OECD, 2017). Konteks yang terkait dengan keilmuan matematika disebut konteks intra-matematika, sedangkan yang terkait dengan keilmuan lainnya disebut ekstra-matematika. Misalnya menghitung luas suatu bangun datar ABCD termasuk intra-matematika, sedangkan menghitung waktu paruh zat radioaktif termasuk ekstra-matematika.

Berikut contoh-contoh soal dengan konteks intra-matematika.

Soal 1:

Suatu Rumah memiliki atap berbentuk limas.

Gambar di bawah adalah model matematika dari atap rumah yang dibuat oleh siswa.



Lantai loteng, yaitu persegi ABCD pada gambar, berupa persegi. Rangka atap adalah rusuk balok EFGH.KLMN. E adalah titik tengah AT, F adalah titik tengah BT, G titik tengah CT, dan H titik tengah DT. Semua rusuk limas memiliki panjang 12 m.

Pertanyaan 1:

Luas lantai loteng ABCD = m²

Pertanyaan 2:

Panjang EF = ... m

(sumber: OECD, 2009)

OECD. 2009. *Take the test. Sample questions from OECD's PISA assessments.* Paris: OECD

Penjelasan contoh soal:

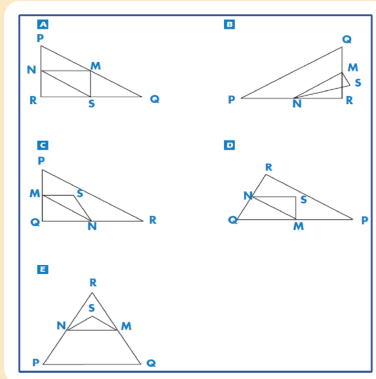
Soal di atas memang diawali dengan konteks dunia nyata, yaitu atap rumah. Namun, konteks tersebut pada akhirnya diabaikan karena model matematika dari atap rumah sudah disediakan langsung di soal. Dalam hal ini, fokus peserta didik adalah bentuk formal matematika.



Soal 2:

Pilihlah gambar di bawah yang sesuai dengan deskripsi.

Segitiga PQR adalah segitiga siku-siku di titik R. Ruas garis RQ lebih pendek dari ruas garis PR. M adalah titik tengah PQ, sedangkan N adalah titik tengah QR. S terletak di dalam segitiga. Ruas garis MN lebih panjang dari ruas garis MS.



(sumber: OECD, 2009)
OECD. 2009. *Take the test. Sample questions from OECD's PISA assessments*. Paris: OECD

Penjelasan contoh soal:

Soal ini tidak menggunakan konteks dunia nyata. Namun demikian, penyelesaian soal ini tidak bersifat prosedural. Soal ini mengukur kompetensi peserta didik dalam geometri.

Contoh soal dengan konteks saintifik (ekstra-matematika):

Untuk diobati penyakitnya, seorang pasien di rumah sakit disuntik obat. Tubuh pasien secara bertahap mengolah obat tersebut sehingga setelah 1 jam hanya tersisa 60% obat yang masih aktif. Pola ini berlanjut terus, yaitu di akhir setiap satu jam hanya ada 60% obat dari periode satu jam sebelumnya yang masih aktif.

Pasien tersebut diberi dosis 300 mg obat pada pukul 8 pagi.

Jam	09:00	10:00	11:00	12:00
Penicillin (mg)	300			

Lengkapi tabel di bawah dengan menuliskan sisa obat yang masih aktif di akhir setiap periode satu jam.

(sumber: OECD, 2009)

OECD. 2009. *Take the test. Sample questions from OECD's PISA assessments*. Paris: OECD

Penjelasan contoh soal:

Konteks saintifik pada contoh tersebut adalah mengenai tingkat konsentrasi obat. Pada soal di atas, peserta didik menerapkan ilmu matematika berupa pola bilangan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsentrasi obat. Konteks pada soal ini melekat dalam prosedur penyelesaian soal dari awal hingga akhir. Dalam hal ini, fokus peserta didik bukan hanya tentang pola bilangan, melainkan juga tentang jumlah obat yang masih tetap aktif di tubuh seorang pasien. Oleh karena itu, soal ini bisa dikategorikan sebagai soal dengan konteks ekstra-matematika.



C. Level Kognitif AKM Literasi Matematika-Numerasi

Asesmen Kompetensi Minimum mengharuskan peserta didik menggunakan berbagai keterampilan kognitif dalam menjawab soal-soal. Dengan merujuk pada International Association for the Evaluation of Educational Achievement atau IEA (Mullis & Martin, 2017), level kognitif literasi matematika-numerasi pada Asesmen Kompetensi Minimum dibagi menjadi tiga level, yaitu *knowing*, *applying*, dan *reasoning*.

1. *Knowing* (Pengetahuan dan Pemahaman)

Kecakapan dalam bernalar dan menerapkan matematika tidak bisa dilepaskan dari pemahaman tentang konsep matematika dan kelancaran dalam melakukan prosedur matematika. Semakin bagus pengetahuan matematika siswa, maka semakin besar pula peluang untuk bisa menerapkan matematika dalam berbagai konteks dan situasi (Mullis & Martin, 2017). Oleh karena itu, level pertama dari literasi matematika-numerasi pada AKM adalah berkaitan dengan aspek pengetahuan (*knowing*). Pemahaman tentang konsep dan prosedur matematika menjadi jembatan dalam penerapan matematika untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai konteks dan situasi.

Soal dalam level kognitif *knowing* menilai kemampuan pengetahuan dan pemahaman dasar peserta didik tentang fakta, proses, konsep, dan prosedur. Kata kunci yang biasa digunakan pada level ini antara lain mengingat, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menghitung, mengambil/memperoleh, dan mengukur. Aspek-aspek kemampuan yang termasuk pada level kognitif *Knowing* ditampilkan pada tabel berikut.

<i>Knowing</i>	
Aspek	Contoh
Mengingat	Mengingat definisi, sifat bilangan, unit pengukuran, sifat bentuk geometris, notasi bilangan
Mengidentifikasi	Mengidentifikasi bilangan, ekspresi, kuantitas, dan bentuk. Mengidentifikasi identitas yang secara matematis setara (seperti: desimal, persentase, pecahan)

Knowing	
Aspek	Contoh
Mengklasifikasikan	Mengklasifikasikan bilangan, ekspresi, jumlah, dan bentuk-bentuk yang memiliki sifat yang serupa
Menghitung	Melakukan prosedur algoritma: penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian serta kombinasinya, melakukan prosedur aljabar yang efektif.
Mengambil/ Memperoleh	Mengambil/memperoleh informasi dari bagan, tabel, teks, atau sumber-sumber yang lain
Mengukur	Menggunakan instrumen pengukuran dan memilih unit yang tepat.

Contoh:

Waktu Dekomposisi

Setiap material sampah akan mengalami penguraian. Material sampah dapat berupa sampah organik dan sampah anorganik. Waktu yang diperlukan untuk mengurai sempurna disebut sebagai waktu dekomposisi. Berikut waktu dekomposisi berdasarkan jenis material sampah.

Tabel Waktu Dekomposisi Sampah Organik

Material Organik	Waktu Dekomposisi
Kulit Pisang	6 minggu
Kulit Jeruk	5 bulan
Kantong kertas	8 minggu
Sisa apel	2 bulan
Kertas tisu	5 minggu

Diagram Waktu Dekomposisi Sampah Anorganik

Jenis Sampah Anorganik	Waktu Dekomposisi (Tahun)
PLASTIK	400
BAJA	100
KALENG ALUMINIUM	250
KULIT SINTETIS	500

Penguraian atau dekomposisi berbagai material organik membutuhkan durasi waktu yang bervariasi. Material organik yang membutuhkan waktu penguraian paling sebentar adalah?

- A. Sisa apel.
- B. Kertas tisu.
- C. Kulit jeruk.
- D. Kulit pisang.
- E. Kantong kertas.



Penjelasan contoh soal:

Soal tersebut merupakan contoh soal level *knowing* karena untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, peserta didik cukup mengambil informasi dalam stimulus yang diberikan tanpa melakukan analisis terlebih dahulu. Kompetensi yang dibutuhkan dalam menjawab soal ini hanya cara membaca data pada diagram batang.

2. *Applying* (Penerapan)

Level *applying* ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam menerapkan fakta, konsep, dan prosedur matematika untuk menyelesaikan masalah yang familiar atau bersifat rutin (Mullis & Martin, 2017). Membuat maupun menafsirkan berbagai representasi matematis juga menjadi salah satu aspek penting pada level *applying* ini.

Soal pada level kognitif ini menilai kemampuan matematika dalam menerapkan pengetahuan dan pemahaman tentang fakta-fakta, relasi, proses, konsep, prosedur, dan metode pada konteks situasi nyata untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan. Kata kunci yang biasa digunakan pada level ini antara lain memilih, menyatakan atau membuat model matematika, dan menerapkan konsep. Aspek-aspek kemampuan yang termasuk pada level kognitif *applying* disajikan pada tabel berikut.

<i>Applying</i>	
Aspek	Contoh
Memilih strategi	Menentukan operasi, strategi, dan aturan yang sesuai dan efisien untuk memecahkan masalah dunia nyata yang dapat diselesaikan dengan menggunakan berbagai metode
Menyatakan/membuat model	menyajikan data dalam tabel atau grafik, merumuskan persamaan, pertidaksamaan, gambar geometris, atau diagram yang memodelkan suatu masalah, membangun sebuah representasi dari hubungan matematika yang diberikan.
Menerapkan/melaksanakan	Menerapkan/melaksanakan strategi dan operasi untuk memecahkan masalah dunia nyata yang berkaitan dengan konsep dan prosedur matematika yang dikenal.

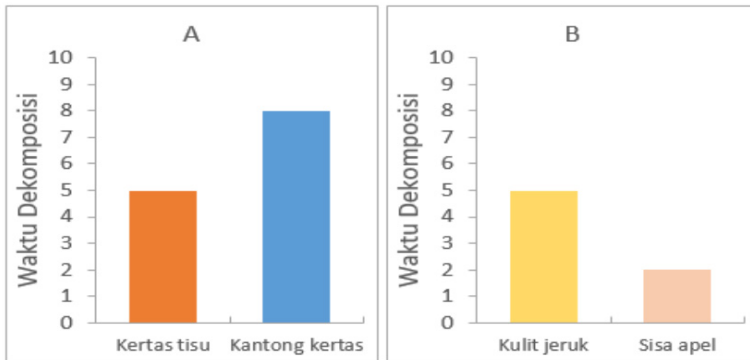
Applying	
Aspek	Contoh
Menafsirkan	Memberikan interpretasi atau tafsiran terhadap penyelesaian masalah yang diperoleh.

Contoh:

Tabel Waktu Dekomposisi Sampah Organik

Material Organik	Waktu Dekomposisi
Kulit Pisang	6 minggu
Kulit Jeruk	5 bulan
Kantong kertas	8 minggu
Sisa apel	2 bulan
Kertas tisu	5 minggu

Perhatikan diagram A dan B berikut!



Seorang siswa membaca tabel dan diagram di atas. Ia menyatakan selisih waktu dekomposisi pada diagram A sama dengan diagram B. Pernyataan tersebut dikoreksi oleh gurunya. Manakah koreksi yang benar dari guru tersebut?

Perhatikan jenis material sampah di kedua diagram!

- Perhatikan satuan unit waktu dekomposisi!
- Perhatikan tinggi diagram batang setiap jenis material sampah!
- Perhatikan titik nol dari sumbu diagram!



Penjelasan contoh soal:

Meskipun sekilas soal tersebut seperti meminta peserta didik melakukan suatu evaluasi, soal tersebut termasuk level *applying*. Hal ini disebabkan kompetensi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan soal ini adalah terkait kemampuan dalam menentukan aturan yang sesuai dengan masalah dunia nyata yang dalam hal ini adalah unit ukur yang digunakan.

3. Reasoning (Penalaran)

Pada level kognitif *reasoning*, seorang individu perlu mengidentifikasi konsep ataupun prosedur matematika yang relevan untuk menyelesaikan masalah pada konteks ataupun situasi yang baru atau tidak rutin (Mullis & Martin, 2017). Dalam hal ini, proses bernalar sering mencakup kemampuan untuk mengobservasi, membuat konjektur atau dugaan, membuat deduksi logika berdasarkan asumsi atau data spesifik, serta menjustifikasi hasil.

Soal dalam level kognitif ini menilai kemampuan penalaran peserta didik dalam menganalisis data dan informasi, membuat kesimpulan, dan memperluas pemahaman mereka dalam situasi baru, meliputi situasi yang tidak diketahui sebelumnya atau konteks yang lebih kompleks. Pertanyaan dapat mencakup lebih dari satu pendekatan atau strategi. Kata kunci yang biasa digunakan pada level ini antara lain menganalisis, memadukan (*mensintesis*), mengevaluasi, menyimpulkan, dan membuat justifikasi. Aspek-aspek kemampuan yang termasuk pada proses kognitif *reasoning* disajikan pada tabel berikut.

Reasoning	
Aspek	Contoh
Menganalisis	menentukan, menggambar, atau menggunakan hubungan dalam bilangan, ekspresi, jumlah, dan bentuk
Memadukan	Menghubungkan elemen, pengetahuan yang berbeda, menghubungkan representasi untuk memecahkan masalah
Mengevaluasi	Menilai strategi pemecahan masalah dan solusi alternatif
Menyimpulkan	Membuat kesimpulan yang valid berdasarkan informasi dan fakta-fakta
Membuat justifikasi	Memberikan argumen matematis untuk mendukung klaim

Contoh:

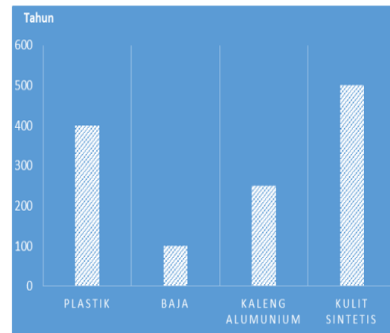
Waktu Dekomposisi

Setiap material sampah akan mengalami penguraian. Material sampah dapat berupa sampah organik dan sampah anorganik. Waktu yang diperlukan untuk mengurai sempurna disebut sebagai waktu dekomposisi. Berikut waktu dekomposisi berdasarkan jenis material sampah.

Tabel Waktu Dekomposisi Sampah Organik

Material Organik	Waktu Dekomposisi
Kulit Pisang	6 minggu
Kulit Jeruk	5 bulan
Kantong kertas	8 minggu
Sisa apel	2 bulan
Kertas tisu	5 minggu

Diagram Waktu Dekomposisi Sampah Anorganik



Pilih setuju atau tidak setuju dan ketikkan penjelasanmu!

Seorang siswa ingin menggabungkan data waktu dekomposisi sampah organik dan anorganik menjadi sebuah diagram batang. Ibu guru tidak menyarankan hal tersebut. Setujukah kamu dengan saran ibu guru? Jelaskan!

--Pilih-- ▼

Penjelasan

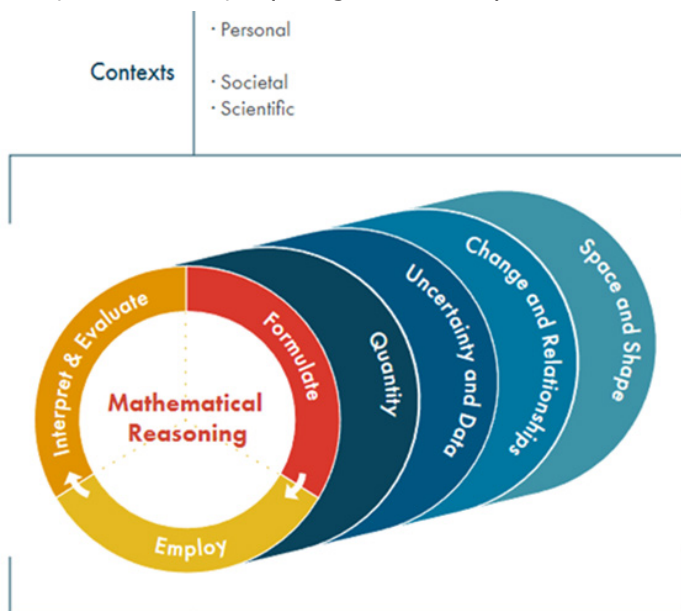
Penjelasan contoh soal:

Untuk menyelesaikan soal ini, peserta didik harus melakukan justifikasi terhadap kemungkinan penggabungan data waktu dekomposisi sampah organik dan anorganik menjadi sebuah diagram batang. Untuk memperkuat argumennya, peserta didik harus mengevaluasi kemungkinan penggabungan kedua data dengan menggunakan konsep hubungan satuan waktu dan penyajian data dalam diagram batang.



D. Konten Domain AKM Literasi Matematika-Numerasi

Konsep literasi matematika yang dirumuskan dalam PISA (OECD, 2018) tidak hanya mencakup aspek proses berpikir (*formulate, employ, interpret*) dan konteks saja, tetapi juga aspek domain. Seperti terlihat pada gambar di bawah, terdapat empat domain yang diukur dalam PISA yaitu *quantity* (bilangan), *uncertainty and data* (ketidakpastian dan data), *change and relationships* (perubahan dan hubungan), serta *space and shape* (ruang dan bentuk).



Gambar 2. Hubungan antara penalaran matematika, konteks, dan konten matematika pada literasi matematika (OECD, 2018, p. 10)

Keempat domain konten PISA diadaptasi juga untuk konten literasi matematika-numerasi pada AKM, yaitu Bilangan, Geometri dan Pengukuran, Aljabar, serta Data dan Ketidakpastian.

1. Bilangan

Domain ini terdiri atas subdomain representasi, sifat urutan, dan operasi. Pada subdomain representasi, pemahaman peserta didik yang dinilai adalah terkait representasi bilangan cacah, bulat, pecahan, desimal, irasional, berpangkat dan notasi ilmiah. Pada subdomain sifat urutan, pemahaman peserta didik yang dinilai

adalah terkait membandingkan dan mengurutkan berbagai jenis bilangan tersebut. Selain kedua subdomain tersebut, ada pula subdomain operasi yang mengukur pemahaman siswa mengenai operasi hitung bilangan.

2. Geometri dan Pengukuran

Domain geometri dan pengukuran terdiri atas subdomain bangun geometri, pengukuran, dan penalaran spasial.

Domain ini menilai kompetensi peserta didik mulai dari mengenal bangun datar hingga menggunakan konsep volume, luas permukaan, dan kesebangunan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga menilai pemahaman peserta didik tentang pengukuran panjang, berat, waktu, volume dan debit, serta satuan luas menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku. Pada domain ini juga menilai kompetensi dalam menggunakan arah, sistem koordinat petak, dan sistem koordinat kartesius.

3. Aljabar

Domain aljabar terdiri atas subdomain persamaan dan pertidaksamaan, relasi dan fungsi (termasuk pola bilangan), serta rasio dan proporsi. Pada subdomain persamaan dan pertidaksamaan, pemahaman yang dinilai mulai dari menyelesaikan persamaan sederhana hingga sistem persamaan linear tiga variabel. Pada subdomain relasi dan fungsi (termasuk pola bilangan), pemahaman peserta didik akan dinilai mulai dari pengenalan pola gambar dan objek hingga menyelesaikan masalah dengan konsep fungsi (fungsi linear dan eksponensial). Subdomain rasio dan proporsi mengukur pemahaman konsep rasio/skala dalam permasalahan sehari-hari hingga menyelesaikan masalah aritmetika sosial.

4. Data dan Ketidakpastian

Banyak data yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk dari penyajian data-data itu sangatlah beragam. Penyajian informasi untuk menginterpretasikan data pun jumlahnya banyak. Dari mulai data mengenai teknologi, data perdagangan, data banyaknya konsumen makanan, data penggunaan media sosial setiap hari, bahkan daftar nilai dalam rapor pun merupakan data. Hal ini membuat pemahaman cara memperoleh informasi dari sebuah data mutlak diperlukan. Selain itu, pemahaman cara penyajian dan pengolahan data secara



sederhana juga akan sangat berguna. Dalam kehidupan sehari-hari, ketidakpastian juga dapat ditemui di mana saja. Misalnya, ketidakpastian hari ini hujan atau tidak. Banyak bidang yang menggunakan ilmu ketidakpastian, contohnya ramalan cuaca, model ekonomi, prediksi ilmiah, dan lain-lain.

Data dan ketidakpastian sangat diperlukan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Pemahaman tentang data dan representasinya dimulai dari penyajian data sederhana menggunakan turus dan diagram gambar hingga mengevaluasi (*make sense of*) data yang lebih kompleks dan ukuran penyebaran data. Selain itu, ketidakpastian dan peluang dimulai dari mengenal kejadian yang mungkin dan tidak mungkin sampai menghitung dan menggunakan peluang kejadian majemuk.

E. Learning Progression (Kemajuan Pembelajaran)

Learning progression (kemajuan pembelajaran) adalah urutan atau tahapan pembelajaran yang berkesinambungan (*continuum*). Kesenambungan tersebut mencakup aspek karakteristik, keluasan, dan kedalaman materi pembelajaran dalam setiap jenjang pendidikan. Ruang lingkup materi harus dirumuskan berdasarkan perkembangan peserta didik sehingga konsep keilmuan yang dipelajari berjalan sejajar dengan perkembangan peserta didik. Implementasi pembelajaran harus disejajarkan dengan kemampuan peserta didik dalam rangka penguasaan kompetensi yang berjenjang (Subali, 2009).

Di dalam *learning progression* terlihat kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta didik pada setiap kelas, yaitu kelas 2, 4, 6, 8, dan 10. Kompetensi yang diharapkan semakin meningkat antarkelas sesuai dengan perkembangan peserta didik. *Learning progression* yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan soal literasi matematika-numerasi dapat dilihat di bawah ini.

Learning Progression Bilangan

Sub-Domain	Kelas 2	Kelas 4	Kelas 6	Kelas 8	Kelas 10
Representasi	<p>a. Memahami bilangan cacah (mencakup lambang bilangan, konsep nilai tempat - ratusan, puluhan, satuan)</p>	<p>a. Memahami bilangan cacah (maks. enam angka) (mencakup lambang bilangan, konsep nilai tempat - generalisasi)</p>	<p>a. Memahami bilangan bulat termasuk bilangan bulat negatif.</p>	<p>a. Memahami bilangan berpangkat</p>	<p>a. Menggunakan notasi ilmiah untuk menyatakan bilangan yang sangat besar dan sangat kecil</p>
	<p>b. Memahami pecahan satuan sederhana ($\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{5}$).</p>	<p>b. Memahami pecahan dan pecahan campuran positif dengan penyebut bilangan satu atau dua angka (misal $\frac{5}{12}$, $2\frac{1}{2}$).</p>	<p>b. Menyatakan bilangan desimal dengan dua angka di belakang koma dan persentase dalam bentuk pecahan, atau sebaliknya.</p>		
	<p>c. Mengenal garis bilangan dan mengetahui posisi bilangan cacah pada garis bilangan.</p>	<p>c. Mengetahui posisi pecahan pada garis bilangan.</p>	<p>c. Mengetahui posisi bilangan desimal dengan dua angka di belakang koma pada garis bilangan serta posisi bilangan bulat termasuk bilangan bulat negatif</p>	<p>c. Mengetahui posisi bilangan irasional pada garis bilangan</p>	



Sub-Domain	Kelas 2	Kelas 4	Kelas 6	Kelas 8	Kelas 10
Sifat Urutan	a. Membandingkan dua bilangan cacah (maks. tiga angka).	a. Membandingkan dua pecahan, termasuk membandingkan pecahan dan bilangan cacah.	a. Mengurutkan beberapa bilangan yang dinyatakan dalam bentuk berbeda.	a. Mengurutkan bilangan termasuk bilangan bulat negatif, desimal, pecahan, dan irasional	a. Mengurutkan bilangan termasuk bilangan bulat negatif, desimal, pecahan, dan irasional (PERLUASAN)
Operasi	a. Menggunakan penjumlahan/pengurangan dua bilangan cacah (maks. tiga angka). (termasuk mengestimasi hasil operasi)	a. Menggunakan penjumlahan/pengurangan/perkalian/pembagian dua bilangan cacah (maks. enam angka), termasuk menghitung kuadrat dari suatu bilangan cacah (maks. tiga angka). (termasuk mengestimasi hasil operasi)	a. Menggunakan penjumlahan/pengurangan/perkalian/pembagian pecahan atau bilangan desimal, termasuk menghitung kuadrat dan kubik dari suatu bilangan desimal dengan satu angka di belakang koma. Serta Operasi pada bilangan bulat termasuk bilangan bulat negatif (termasuk mengestimasi hasil operasi)	a. Menggunakan penjumlahan/pengurangan/perkalian/pembagian pecahan atau bilangan desimal, termasuk menghitung kuadrat dan kubik dari suatu bilangan desimal dengan satu angka di belakang koma. Serta Operasi pada bilangan bulat termasuk bilangan bulat negatif (termasuk mengestimasi hasil operasi) (PERLUASAN)	a. Menggunakan penjumlahan/pengurangan/perkalian/pembagian pecahan atau bilangan desimal, termasuk menghitung kuadrat dan kubik dari suatu bilangan desimal dengan satu angka di belakang koma. Serta Operasi pada bilangan bulat termasuk bilangan bulat negatif (termasuk mengestimasi hasil operasi) (PERLUASAN)

Sub-Domain	Kelas 2	Kelas 4	Kelas 6	Kelas 8	Kelas 10
	<p>b. Menentukan beberapa (maks. 5) kelipatan suatu bilangan cacah n dengan $n \leq 10$. (Setara dengan skip counting.)</p>	<p>b. Menentukan faktor suatu bilangan cacah dan mengenal bilangan prima</p>	<p>b. Menentukan KPK dan FPB</p>		



Learning Progression Domain Geometri dan Pengukuran:

Sub-Domain	Kelas 2	Kelas 4	Kelas 6	Kelas 8	Kelas 10
Bangun Geometri	a. Mengenal segiempat (persegi dan persegi panjang), segitiga, dan lingkaran.	a. Mengidentifikasi ciri-ciri dari segiempat, segitiga, segibanyak, dan lingkaran.	a. Membedakan bangun datar berdasarkan ciri-cirinya. (termasuk menentukan hubungan antar bangun datar)	a. Menggunakan konsep Teorema Pythagoras	a. Menggunakan konsep kesebangunan
	b. Mengenal balok dan kubus.	b. Mengidentifikasi ciri-ciri dari balok, kubus, prisma dan tabung	b. Membedakan berbagai bangun ruang berdasarkan ciri-cirinya.		
Pengukuran	a. Mengenal satuan tidak baku untuk panjang, berat, kapasitas (volume) dan waktu.	a. Mengenal satuan baku untuk panjang/jarak (km, m, cm, mm), berat (gr, kg), waktu (detik, menit, jam)	a. Mengkonversi satuan baku panjang/jarak, berat, dan waktu b. Mengenal dan menggunakan satuan luas (cm^2 , m^2)	a. Mengenal dan menggunakan satuan baku volume (cm^3 , m^3 , liter), kecepatan, dan debit	a. Mengenal dan menggunakan satuan baku volume (cm^3 , m^3 , liter), kecepatan, dan debit (PERLUASAN)

Sub-Domain	Kelas 2	Kelas 4	Kelas 6	Kelas 8	Kelas 10
	<p>b. Menghitung keliling dan luas persegi panjang bila diketahui panjang dan lebarnya, dan menghitung panjang atau lebar bila diketahui luas/keliling dan salah satu sisinya.</p>	<p>b. Menghitung dan mengestimasi keliling dan luas bangun datar dan gabungannya</p>	<p>b. Menghitung dan mengestimasi volume dan luas permukaan balok, kubus, dan gabungannya.</p>	<p>b. Menghitung dan mengestimasi volume dan luas permukaan prisma, tabung, limas, kerucut, bola dan gabungannya</p>	
Penalaran spasial	<p>a. Mengenal posisi relatif suatu benda (depan-belakang, kiri-kanan, atas-bawah)</p>	<p>a. Menggunakan arah (maju 3 langkah, belok kiri, belok kanan) pada peta</p>	<p>a. Menggunakan sistem koordinat petak</p>	<p>a. Menggunakan sistem koordinat kartesius</p>	



Learning Progression Domain Aljabar:

Sub-Domain	Kelas 2	Kelas 4	Kelas 6	Kelas 8	Kelas 10
Persamaan dan Pertidaksamaan	a. Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi penjumlahan/pengurangan saja (belum menggunakan notasi formal variabel). (Misal: $2 + \square = 8$)	a. Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi perkalian/pembagian saja (dalam bentuk yang ramah bagi anak). (Misal: $2 \times \square = 10$)	a. Menyelesaikan persamaan linier 1 variabel dalam konteks sederhana. Bisa menggunakan konteks geometri. (Misal $p \times 3 = 12$).	a. Menyelesaikan pertidaksamaan linier 1 variabel atau sistem persamaan linear 2 variabel.	a. Menyelesaikan sistem persamaan linear dua atau tiga variabel

Sub-Domain	Kelas 2	Kelas 4	Kelas 6	Kelas 8	Kelas 10
Relasi dan Fungsi (termasuk Pola Bilangan)	<p>a. Mengenali pola gambar atau objek.</p> <p>Misal: ...</p>	<p>a. Mengenali pola bilangan sederhana dan melanjutkan pola tersebut.</p> <p>Misal: 2, 4, 6, ...</p>	<p>a. Menentukan suku ke-n pada suatu pola bilangan sederhana.</p>	<p>a. Menggeneralisasi pola barisan bilangan dan konfigurasi objek</p> <p>b. Menginterpretasi fungsi linier dan grafiknya, serta sifat-sifatnya.</p>	<p>a. Menggunakan barisan aritmetika dan geometri</p> <p>b. Menggunakan fungsi eksponensial</p>
Rasio dan Proporsi			<p>a. Menggunakan rasio/skala untuk menentukan nilai/ bilangan yang tidak diketahui.</p>	<p>a. Memecahkan masalah aritmetika sosial yang terkait dengan rasio/ persentase.</p>	



Learning Progression Domain Data dan Ketidaktastian:

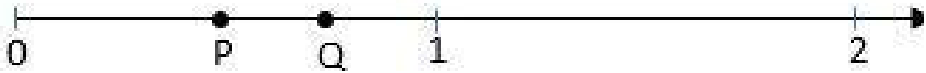
Sub-Domain	Kelas 2	Kelas 4	Kelas 6	Kelas 8	Kelas 10
Data dan Representasinya		a. Memahami cara penyajian data sederhana (menggunakan turus dan diagram gambar).	a. Membaca data yang disajikan dalam bentuk tabel, diagram garis, diagram batang, dan diagram lingkaran	a. Menentukan dan menggunakan mean, median, dan modus.	a. Menentukan dan menggunakan ukuran penyebaran data. (jangkauan, jangkauan interkuartil, kuartil, persentil, varians, standar deviasi)
				b. Membandingkan dan menilai efektivitas berbagai tampilan data	b. Mengevaluasi (<i>make sense of</i>) data yang lebih kompleks berdasarkan tampilan data dan berdasarkan rangkuman statistik deskriptif.
Ketidaktastian dan Peluang	a. Mengenal ada kejadian mungkin atau tidak mungkin terjadi.	a. Menentukan kejadian yang lebih mungkin di antara beberapa kejadian.		a. Menghitung peluang kejadian sederhana.	a. Memahami dan menggunakan peluang kejadian majemuk

Contoh-contoh Soal Numerasi

1. Domain Bilangan

Contoh:

Domain	Bilangan
Konteks stimulus	Saintifik (Saintifik intra matematika)
Kelas	Soal 1. Kelas 4 Soal 2. Kelas 6
Kompetensi	Soal 1. Mengetahui posisi pecahan pada garis bilangan Soal 2. Menghitung hasil perkalian pecahan
Level kognitif	Soal 1. <i>Knowing</i> Soal 2. Reasoning (Penalaran)
Bentuk soal	Soal 1. Menjodohkan Soal 2. Pilihan ganda



P dan Q merepresentasikan bilangan pecahan pada garis bilangan di atas.

Pertanyaan 1

Pasangkan P dan Q dengan nilai pecahan yang mungkin.

P	$\frac{5}{3}$
Q	$\frac{1}{2}$
	$\frac{3}{4}$

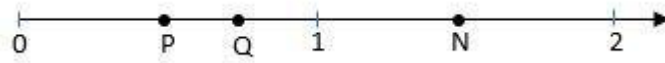


Pertanyaan 2

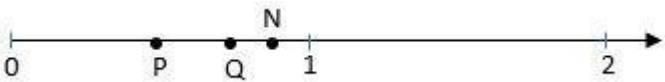
Diketahui $P \times Q = N$.

Berikut ini manakah yang menunjukkan posisi N pada garis bilangan?

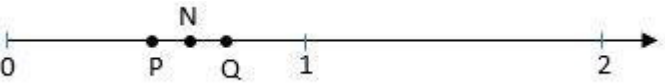
A.



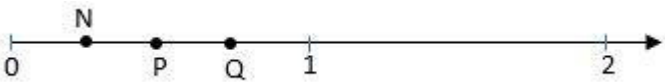
B.



C.



D.

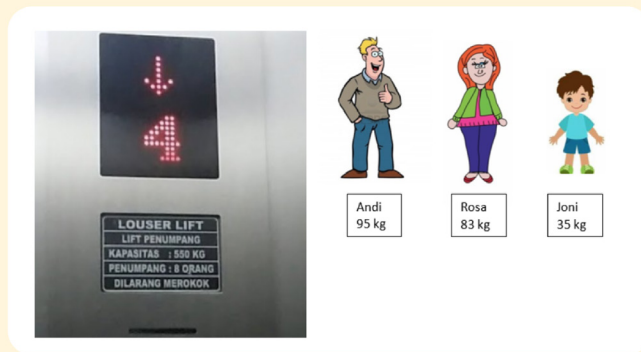


(sumber:TIMSS released items)

Contoh:

Domain	Bilangan
Konteks stimulus	Personal
Kelas	6
Kompetensi	Menggunakan penjumlahan/pengurangan/perkalian/ pembagian dua bilangan cacah (maks. enam angka), termasuk menghitung kuadrat dari suatu bilangan cacah (maks. tiga angka). (termasuk estimasi hasil operasi)
Level kognitif	<i>Reasoning</i> (Penalaran)
Bentuk soal	Uraian

Perhatikan keterangan pada gambar lift di bawah ini!



Di luar lift, Andi, Rosa, dan Joni akan masuk ke dalam lift yang sama.

Lift sudah berisi 5 orang dengan jumlah berat badan 380 kg. Di luar lift, Andi, Rosa, dan Joni akan masuk ke dalam lift yang sama.

Pertanyaan :

Jika Rosa dan Joni masuk bersamaan, kemudian bergabung dengan kelima orang di dalam lift, berapa kilogram barang paling berat yang dapat mereka bawa? Jelaskan alasanmu secara matematis!

.....

.....

.....



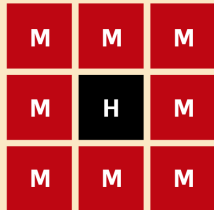
2. Domain Aljabar

Contoh:

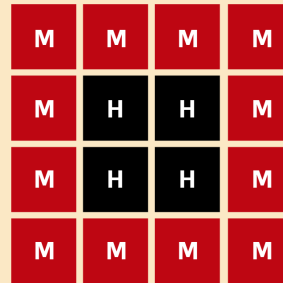
Domain	Aljabar
Konteks stimulus	Saintifik
Kelas	6
Kompetensi	Menentukan suku ke-n pada suatu pola bilangan sederhana
Level kognitif	<i>Reasoning</i> (Penalaran)
Bentuk soal	Isian singkat

Pat memiliki kepingan berbentuk persegi yang berwarna merah dan hitam. Pat menggunakan kepingan-kepingan tersebut untuk membentuk bentuk persegi yang lebih besar.

Persegi ukuran 3 x 3 memiliki 1 keping hitam dan 8 keping merah.



Persegi ukuran 4 x 4 memiliki 4 keping hitam dan 12 keping merah.



Merah

Hitam

Pat melanjutkan untuk membentuk persegi ukuran 4 x 4, 5 x 5, 6 x 6, dan seterusnya menggunakan kepingan-kepingan tersebut dengan pola yang sama seperti pola pada kedua persegi di atas.

Pertanyaan 1

Pat berhasil membentuk persegi dengan total kepingan hitam dan merah yang digunakan sebanyak 64 keping. Berapa banyak kepingan hitam dan kepingan merah?

..... kepingan hitam

..... Kepingan merah

Pertanyaan 2

Persegi yang berhasil dibentuk oleh Pat memiliki 49 kepingan hitam. Berapa banyak kepingan merah yang digunakan Pat untuk membentuk persegi tersebut?

..... kepingan merah

(sumber: TIMSS *released items*)



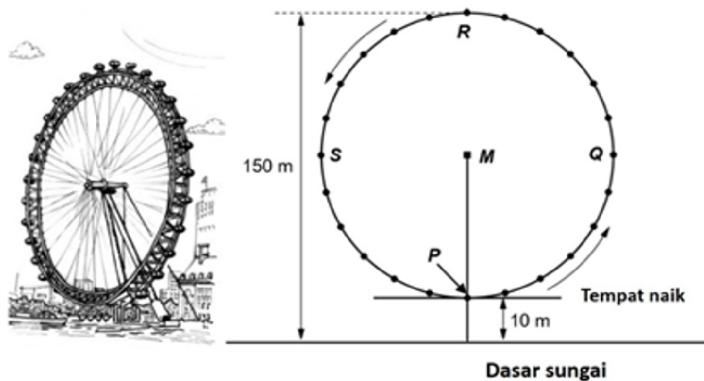
3. Geometri dan Pengukuran

Contoh:

Domain	Geometri dan Pengukuran
Subdomain	Bangun Geometri
Kelas	8
Konteks stimulus	Saintifik
Kompetensi	Menggunakan konsep Teorema Pythagoras
Level kognitif	Soal 1. <i>Applying</i> (Penerapan) Soal 2. <i>Applying</i> (Penerapan)
Bentuk Soal	Soal 1. Isian Soal 2. Pilihan Ganda

BIANGLALA

Sebuah bianglala raksasa ada di tepi sungai.
Lihat gambar dan diagram berikut!



Bianglala itu mempunyai diameter luar 140meter dan titik tertingginya adalah 150meter dari dasar sungai. Bianglala itu berputar sesuai dengan arah panah yang ditunjukkan pada gambar.

Pertanyaan:

Bianglala berputar dengan kecepatan konstan. Satu putaran penuh bianglala tersebut membutuhkan waktu 40 menit.

John mulai menaiki bianglala dari titik naik yaitu **P**. Di manakah John akan berada 30 menit kemudian?

- A. Pada titik **R**
- B. Di antara **R** dan **S**
- C. Pada titik **S**
- D. Di antara titik **S** dan **P**

(sumber: PISA *released items*)



4. Domain Data dan Ketidakpastian

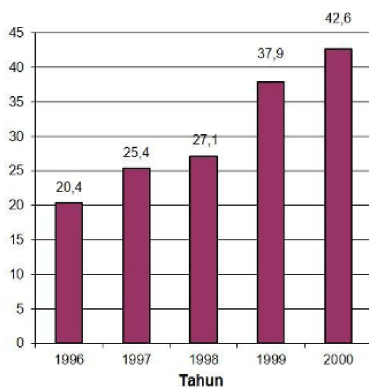
Contoh 1:

Domain	Data dan Ketidakpastian
Subdomain	Data dan Representasinya
Kelas	6
Konteks stimulus	Sosial Budaya
Kompetensi	a. Membaca (= memetik informasi dari) data yang disajikan dalam bentuk tabel, diagram batang, dan diagram lingkaran (termasuk pula cara pengumpulan data dan cara penyajiannya)
Level kognitif	Soal 1. <i>Knowing</i> Soal 2. <i>Applying</i> (Penerapan)
Bentuk Soal	Soal 1. Isian Soal 2. Pilihan Ganda

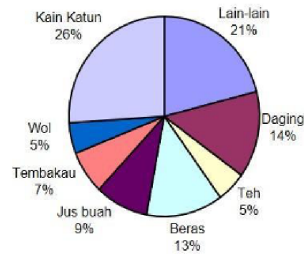
EKSPOR

Grafik di bawah ini memberikan informasi tentang ekspor dari Zedland, sebuah negeri yang menggunakan satuan mata uang zed.

Ekspor tahunan total dari Zedland dalam juta zed, 1996 – 2000



Sebaran ekspor dari Zedland di tahun 2000



Pertanyaan 1

Berapakah nilai ekspor total dari Zedland (dalam juta zed) di tahun 1998?

Jawaban:.....

Pertanyaan 2

Berapakah harga jus buah yang diekspor dari Zedland di tahun 2000?

- A. 1,8 juta zed.**
- B. 2,3 juta zed.**
- C. 3,4 juta zed.**
- D. 3,8 juta zed.**

(sumber: PISA *released items*)



Contoh 2:

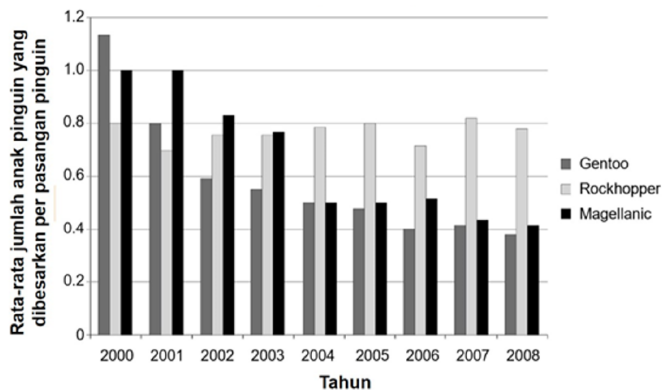
Domain	Data dan Ketidakpastian
Subdomain	Data dan Representasinya
Kelas	6
Konteks stimulus	Saintifik
Kompetensi	Membaca (= memetik informasi dari) data yang disajikan dalam bentuk tabel, diagram batang, dan diagram lingkaran (termasuk pula cara pengumpulan data dan cara penyajiannya)
Level kognitif	Knowing
Bentuk Soal	PG Kompleks (<i>Multiple True-False</i>)

PENGUIN

Setelah pulang dari perjalanan wisata, Jean mencari informasi di internet tentang berapa rata-rata anak penguin yang dibesarkan pasangan penguin.

Dia menemukan diagram batang berikut untuk tiga jenis penguin yaitu *Gentoo*, *Rockhopper* dan *Magellanic*

Jumlah Anak Penguin yang Dibesarkan per Pasangan Penguin Setipa Tahun



Pertanyaan:

Berdasarkan diagram di atas, apakah pernyataan berikut benar atau salah?

Beri tanda centang () pada kolom Benar atau Salah untuk setiap pernyataan!

Pernyataan	Benar	Salah
Pada tahun 2000, rata-rata jumlah anak penguin yang dibesarkan setiap pasangan penguin lebih besar dari 0,6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Pada tahun 2006, secara rata-rata, kurang dari 80% pasangan penguin membesarkan seorang anak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata jumlah anak penguin <i>Magellanic</i> yang dibesarkan per pasangan penguin menurun antara tahun 2001 dan 2004	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

(sumber: PISA released items)



Contoh 3:

Domain	Data dan Ketidakpastian
Konteks stimulus	Saintifik
Kelas	8
Kompetensi	Menentukan dan menggunakan mean, median, dan modus
Level kognitif	<i>Reasoning</i> (Penalaran)
Bentuk soal	Pilihan Ganda

Hasil dari suatu perlombaan lompat jauh di suatu sekolah dilaporkan sebagai berikut:

Rata-Rata Panjang Lompatan	
Tim A	3,6 m
Tim B	4,8 m

Banyak anggota dalam setiap tim adalah sama.

Pertanyaan:

Manakah pernyataan berikut yang pasti benar tentang hasil perlombaan tersebut?

- A. Setiap siswa di tim B melompat lebih jauh daripada siswa mana pun di tim A.**
- B. Setelah setiap siswa di tim A melompat, ada salah seorang siswa di tim B yang melompat lebih jauh.**
- C. Sebagai sebuah grup, tim B melompat lebih jauh daripada tim A.**
- D. Beberapa siswa di tim A melompat lebih jauh dari beberapa siswa di tim B.**

(sumber:TIMSS *released items*)

Contoh Format Kisi-Kisi

KISI-KISI ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) LITERASI MEMBACA

No	Jenis Teks	Level	Konteks	Kompetensi	Level Kognitif	Bentuk Soal	Indikator

KISI-KISI ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) LITERASI MATEMATIKA-NUMERASI

No	Domain	Sub Domain	Kelas	Konteks	Kompetensi	Level Kognitif	Bentuk Soal	Indikator



DAFTAR BACAAN

- Ananiadou, K., & Claro, M. (2009). 21st century skills and competences for new millennium learners in OECD countries. In *OECD Education Working Papers, No. 41*. OECD Publishing. <http://dx.doi.org/10.1787/218525261154>
- Brown, G. & Yule, G. (1996). *Discourse Analysis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Clark, H. & Hendersen, D. J. O. (2007). Retelling narratives as fiction or nonfiction. *Proceedings of the Annual Meeting of the Cognitive Science Society*, 29(29).
- Cockcroft, W. (1982). *Mathematics counts*. London: HMSO.
- Duke, N. K. (2004). The case for informational text. *Educational Leadership: What Research Says About Reading*, 61(6).
- de Lange, J. (2006). Mathematical literacy for living from OECD-PISA perspective. *Tsukuba Journal of Educational Study in Mathematics*, 25, 13–25.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta
- Ermanto. (2008). *Keterampilan Membaca Cerdas*. Padang: UNP Press
- Grek, S. (2009). Governing by numbers: the PISA ‘effect’ in Europe. *Journal of Education Policy*, 24(1), 23–37
- Mullis, I. V. S. & Martin, M. O. (2017). *TIMSS 2019 Assessment Framework*. Chestnut Hill: International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA).
- OECD (1999), *Measuring Student Knowledge and Skills: A New Framework for Assessment*, Paris: OECD.
- OECD (2003). *The PISA 2003 Assessment Framework: Mathematics, Reading, Science and Problem Solving Knowledge and Skills*. Paris: OECD.
- OECD (2017). *PISA 2015 Assessment and Analytical Framework*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2018). *PISA 2022 Mathematics Framework (Draft)*. Paris: OECD Publishing.
- OECD (2019). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. Paris: OECD Publishing, <https://doi.org/10.1787/b2Sefab8-en>
- Partnership for 21st Century Skills (2002). *Learning for the 21 century. A report and mile guide for 21st century skills*.
- Queensland College of Teacher. (2015). *Numeracy Teaching Across the Curriculum in Queensland: Resources for Teachers*. Toowong: Queensland College of Teachers.
- Wellek, Rene & Austin Warren. (2014). *Theory of Literature*. Terj. Melani Budianta. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN

1. Pilihan Ganda

A. Kaidah Penulisan Soal

1. Terdiri dari pokok soal dengan beberapa pilihan jawaban dan terdapat satu jawaban yang benar.
2. Jumlah pilihan jawaban disesuaikan dengan jenjangnya.

Kelas	Jumlah Pilihan Jawaban
1 s.d 3	tiga pilihan jawaban (A, B, C)
4 s.d 9	empat pilihan jawaban (A, B, C, D)
10 s.d 12	lima pilihan jawaban (A, B, C, D, E)

Memenuhi kaidah penulisan soal baik dari segi materi, konstruksi, dan bahasa.

	Kaidah
Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. konsep harus benar 2. kunci jawaban hanya satu 3. pilihan jawaban harus homogen dan logis.
Konstruksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. pokok soal dan pilihan jawaban harus jelas dan tidak menimbulkan pengertian ganda. 2. Informasi yang ditulis tidak menggunakan kalimat “semua jawaban di atas salah/benar
Bahasa	Soal harus memenuhi kaidah bahasa indonesia

B. Pedoman Penskoran

Skor 1	Menjawab benar
Skor 0	Menjawab salah



2. Pilihan Ganda Kompleks

A. Kaidah Penulisan Soal

1. Terdiri dari pokok soal dengan beberapa pernyataan.
2. Ketentuan jumlah pernyataan:

Multiple Choice Multi Answer

Kelas	Jumlah pernyataan
1 s.d 6	Tiga pilihan pernyataan
7 s.d 10	Empat pilihan pernyataan
11 s.d 12	Lima pilihan pernyataan

Pilihan Ganda Kompleks Benar/Salah, Ya/Tidak, atau kategori lainnya

Kelas	Jumlah pernyataan
1 s.d 6	Dua pilihan pernyataan
7 s.d 10	Tiga pilihan pernyataan
11 s.d 12	Empat pilihan pernyataan

B. Pedoman Penskoran

Skor 1	Menjawab benar
Skor 0	Menjawab salah

3. Menjodohkan

A. Kaidah Penulisan Soal

1. Terdiri dari 2 lajur. Lajur kiri untuk pernyataan yang akan ditanyakan (premis) dan lajur kanan untuk jawaban (respon).
2. Jumlah respon harus lebih banyak dari jumlah pernyataan (premis).
3. Ketentuan jumlah pernyataan.

Kelas	Jumlah pernyataan
1 s.d 6	Tiga pilihan pernyataan
7 s.d 10	Empat pilihan pernyataan
11 s.d 12	Lima pilihan pernyataan

B. Pedoman Penskoran

Skor 1	Menjawab benar
Skor 0	Menjawab salah

4. Isian atau Jawaban Singkat

A. Kaidah Penulisan Soal

1. Menuntut peserta tes untuk memberikan jawaban singkat.
2. Jawaban dapat berupa frasa, kata, angka, atau simbol.
3. Untuk soal isian, pokok soal dalam bentuk kalimat tidak lengkap.
4. Untuk jawaban singkat, pokok soal dalam bentuk kalimat tanya.

B. Pedoman Penskoran

Skor 1	Menjawab benar
Skor 0	Menjawab salah

5. Uraian

A. Kaidah Penulisan Soal

1. Menuntut peserta didik untuk mengingat dan mengemukakan atau mengekspresikan gagasan-gagasan dalam bentuk uraian tertulis.
2. Jawaban peserta didik diskor sesuai dengan kompleksitas jawaban.



B. Pedoman Penskoran

1. Pedoman penskoran untuk soal uraian dengan jawaban kompleks:

2	Memenuhi semua kriteria kunci jawaban
1	Jawaban kurang memenuhi kriteria atau kunci jawaban
0	Jawaban salah

2. Pedoman penskoran untuk soal uraian dengan jawaban sederhana:

1	Memenuhi semua kriteria kunci jawaban
0	Jawaban salah

